

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Prinsip Islam telah mengatur dan menetapkan kehidupan manusia dengan mengutamakan perlindungan menyeluruh terkhusus pada hubungan ekonomi yang berputar di seluruh dunia. Pemikiran ekonomi muncul sejak hadirnya perkembangan pemikiran manusia baik dalam kehidupan lingkungan terdekat maupun kehidupan luas secara universal. Perbedaan pemikiran ekonomi itu pada hakikatnya muncul dari berbagai aspek akibat dinamika kondisi empirik dalam kehidupan manusia.¹ Islam menganjurkan setiap perbuatan ekonomi maupun perbuatan lainnya harus dilandasi dengan iman, takwa (aqidah) dan aturan yang telah ditegaskan dalam hukum syariah serta perilaku atau akhlak yang dicontohkan Nabi Muhammad Saw.²

Pada praktik ekonomi, umat Islam memerlukan sistem perekonomian yang baik, jujur dan adil. Islam mengajarkan pula bahwa dalam ekonomi tidak hanya mengedepankan keuntungan semata, terutama dalam menjalankan bisnis. Bisnis yang dianjurkan oleh Islam harus berdasarkan prinsip-prinsip syariah sehingga dapat mewujudkan kesejahteraan secara menyeluruh, baik kesejahteraan di dunia maupun kesejahteraan akhirat.³ Kesejahteraan yang diharapkan manusia yaitu agar dapat menghadirkan kenyamanan, keamanan dan ketenangan dalam menjalankan perekonomiannya.

Menurut Chapra bahwa ilmu ekonomi Islam adalah sebuah ilmu dan pengetahuan yang berperan untuk merealisasikan kebahagiaan manusia dalam ranah pengajaran Islam melalui alokasi dan distribusi sumber daya yang terbatas dengan ketentuan yang telah ditetapkan pada koridor tertentu atau tanpa perilaku makro ekonomi yang berkesinambungan.⁴ Kemampuan manusia yang

¹ Nanang Rustandi, Imam Asrofi, dan Irpan Jamil, *Politik dan Kebijakan Ekonomi Islam di Indonesia Era Reformasi* (Tasikmalaya: Edu Publisher, 2021), 13.

² Rustandi, Asrofi, dan Jamil, 7.

³ Hamsani, *Organizational Citizenship Behavior di Bank Syariah* (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2020), 1.

⁴ Rustandi, Asrofi, dan Jamil, *Politik dan Kebijakan Ekonomi Islam di Indonesia Era Reformasi*, 2.

terbatas menjadikan siklus perekonomian membutuhkan jangka waktu yang panjang serta hubungan dan sosialisasi diantara sesama manusia. Dalam hal ini hakikatnya ekonomi Islam telah memberi berbagai jalan dan aturan dalam menjalani bisnis yang perlu diterapkan oleh masyarakat agar bermanfaat bagi kemaslahatan bersama. Sebagai contoh praktik ekonomi berbasis islam yaitu seperti praktik perbankan yang bebas bunga, tidak bersifat spekulatif dan pembiayaan kegiatan usahanya riil. Hal ini dilakukan dengan dukungan dan upaya mendorong pengembangan bank syariah yang sehat dan terpercaya dalam mengatasi kebutuhan hidup, sehingga praktik ekonomi yang berjalan pada kehidupan manusia sesuai dengan tujuan pendirian bank syariah.⁵ Dimana prinsip bank syariah yaitu mengedepankan kesejahteraan dan mencapai kemaslahatan bersama.

Pemerintah Negara Indonesia memiliki cita-cita besar yaitu mewujudkan Negara Indonesia sebagai pusat atau sentral bagi ekonomi syariah dunia. Praktik ekonomi syariah di Indonesia menjadi salah satu penopang kekuatan ekonomi nasional.⁶ Berdasarkan data *The State of Global Islamic Economy Indicator Report*, menyatakan bahwa industri perbankan syariah di Negara Indonesia mengalami pertumbuhan yang sangat pesat. Hal ini terbukti bahwa pada tahun 2018, ekonomi syariah Indonesia menduduki peringkat 10 terbesar di dunia dan pada tahun 2019 naik menjadi peringkat lima terbesar di dunia. Kemudian disusul pada tahun 2020 naik kembali menjadi peringkat ke empat di dunia.⁷ Percepatan dan pertumbuhan yang baik ini mendorong posisi Negara Indonesia pada peringkat yang unggul dalam mencapai posisi terbaik.

Sejak memasuki abad ke 20, pemerintah Indonesia telah menggalakkan perekonomian yang berbasis syariah. Hal ini ditandai dengan bertambahnya izin pemerintah kepada beberapa perusahaan untuk menjalankan lembaga keuangan syariah yang tersebar di berbagai daerah. Pada saat berlakunya Undang-Undang

⁵ Rustandi, Asrofi, dan Jamil, 13.

⁶ Bank Syariah Indonesia, "BSI Siap Jadi Pendorong Utama Pertumbuhan Ekonomi Syariah Indonesia," [bankbsi.co.id](https://www.bankbsi.co.id), Bank Syariah Indonesia, Oktober 2021, <https://www.bankbsi.co.id/news-update/berita/bsi-siap-jadi-pendorong-utama-pertumbuhan-ekonomi-syariah-indonesia>.

⁷ Indonesia.

Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah menjadikan lembaga-lembaga perbankan syariah mulai bertambah pesat dan menyebar luas di berbagai daerah dalam melayani jasanya kepada masyarakat.

Peningkatan ekonomi syariah dituangkan dalam pandangan filosofis dan rencana aksi Masterplan Ekonomi Syariah Indonesia yang memiliki visi dalam mewujudkan Indonesia untuk menjadi pusat ekonomi syariah terkemuka dunia dengan konsep mandiri, makmur dan madani. Target capaian utama yang dikembangkan di Indonesia diupayakan dengan meningkatkan skala usaha ekonomi dan keuangan syariah, peringkat *Global Islamic Economy Index*, kemandirian ekonomi serta meningkatkan indeks kesejahteraan masyarakat Indonesia. Penguatan keuangan syariah menjadi salah satu strategi utama yang dijadikan acuan dalam meningkatkan kepentingan ekonomi syariah.⁸ Penguatan ekonomi dan keuangan syariah akan mendorong pencapaian taraf hidup masyarakat.

Hadirnya perbankan syariah di Indonesia menjadi dambaan masyarakat dalam mewujudkan dan merealisasikan perekonomian yang sehat dan berprinsip islam. Meskipun kebijakan pada pengembangan perbankan syariah belum mencapai target ideal sesuai rencana, namun perbankan syariah dapat menjadi potensi yang sangat besar di masa mendatang.⁹ Harapan bagi perkembangan perbankan syariah di Indonesia menjadi pusat perhatian dalam menata kembali perekonomian untuk memberikan kesejahteraan secara merata bagi seluruh masyarakat.

Pertumbuhan yang sangat signifikan dan berkembang pesat pada perbankan syariah menjadikan Laju Pertumbuhan Majemuk Tahunan (*Compounded Annual Growth Rate/CAGR*) perbankan syariah Indonesia tumbuh sebesar 15 persen pada masa 2014 hingga 2018. Pertumbuhan ini menduduki posisi yang lebih tinggi dari industri perbankan nasional yaitu sebesar 10 persen.¹⁰ Perkembangan ekonomi di

⁸ Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional, "Masterplan Ekonomi Syariah Indonesia 2019-2024," knks.go.id (Jakarta: Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional, 2018), 38, https://knks.go.id/storage/upload/1573459280-Masterplan%20Ekisyar_Preview.pdf.

⁹ Hamsani, *Organizational Citizenship Behavior di Bank Syariah*, 1.

¹⁰ Sutan Emir Hidayat, Ginanjar Dewandaru, dan Muhammad Arham, "Dewan Pengarah KNKS & Manajemen Eksekutif," *Komite Nasional Keuangan Syariah*, Bank Syariah Menuju Era Banking 4.0, no. 8 (1 Januari 2020): 11–18.

Indonesia menjadi tren yang terus meningkat dengan tingkat inflasi yang stabil dan fluktuasi yang rendah. Pada tahun 2017 Negara Indonesia memiliki posisi dengan urutan ke delapan dalam segi total aset keuangan syariah sebesar USD 82 Milyar. Peningkatan pada tahun berikutnya yakni tahun 2018 menyatakan bahwa total aset keuangan syariah di Indonesia mengalami peningkatan hingga mencapai Rp 1.287,65 triliun atau USD 88,91 milyar.¹¹

Pada tahun 2018 perkembangan aset bank syariah tumbuh sebesar 12,5 persen secara *year over year* (yoy) menjadi Rp 477 triliun dibanding tahun sebelumnya yaitu sebesar Rp 424 triliun pada tahun 2017. Pertumbuhan rata-rata aset pada bank syariah lebih tinggi sebesar 18,81 persen dibanding pertumbuhan bank konvensional pada tahun 2012 – 2018 sebesar 12,02 persen. Disamping aset bank syariah, pertumbuhan terjadi pula pada penetrasi bank syariah yang terus meningkat sejak tahun 2014, yaitu mencapai 4,85 persen dari total industri perbankan dan kemudian meningkat menjadi 5,91 persen pada tahun 2018.¹² Pertumbuhan dan percepatan yang signifikan telah memberikan ciri khas tersendiri dalam membuktikan keunggulan sistem perbankan syariah.

Adapun sebaliknya, pada tahun 2018 terjadi perubahan pada penyaluran dana pembiayaan perbankan syariah yaitu sebesar 12,21 persen yang menurun dibandingkan tahun sebelumnya yang tumbuh sebesar 15,23 persen di tahun 2017. Penurunan ini disebabkan oleh masih terfokusnya industri perbankan melakukan konsolidasi untuk memperbaiki kualitas pembiayaan.¹³ Penyaluran pembiayaan juga dapat disebabkan oleh beberapa faktor yang muncul baik dalam segi internal maupun eksternal. Bagi perbankan syariah faktor internal dalam penurunan tingkat pembiayaan dapat disebabkan oleh kehati-hatian perusahaan dalam meminimalisir risiko pembiayaan bermasalah, fokus peningkatan program perluasan marketing dan teknologi, serta faktor lain yang dipengaruhi dari

¹¹ Darmawan dan Muhammad Iqbal Fasa, *Manajemen Lembaga Keuangan Syariah*, 1 ed. (Yogyakarta: UNY Press, 2020), 49.

¹² Dwi Hadya Jayani, "Berapa Aset Perbankan Syariah dan Konvensional?," [databoks.katadata.co.id, databoks](https://databoks.katadata.co.id/databoks), 20 September 2019, <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2019/09/20/berapa-aset-perbankan-syariah-dan-konvensional>.

¹³ Darmawan dan Fasa, *Manajemen Lembaga Keuangan Syariah*, 49.

pengelolaan dana perbankan syariah. Adapun faktor eksternal dapat disebabkan oleh salah satu kendala bagi nasabah dan masyarakat yang belum bisa memaksimalkan pengembalian dana pembiayaan dengan lancar akibat penurunan ekonomi yang berdampak bagi seluruh masyarakat. Sehingga perbankan syariah perlu mengupayakan strategi baru dalam penyaluran pembiayaannya.

Pada tahun 2019 muncul peristiwa krisis ekonomi akibat dari hadirnya virus covid-19. Penyebaran virus covid-19 menyebabkan aktivitas ekonomi di seluruh dunia menurun dan menjadikan risiko stabilitas keuangan terganggu, hampir setiap negara terdampak krisis ekonomi bahkan resesi. Terdapat sekitar 6,7 juta orang diberhentikan dan tingkat kemiskinan menjadi bertambah sebesar 11 persen dengan jumlah orang miskin mencapai 30 juta. Pada akhirnya penyebaran virus covid-19 berdampak pada sektor perbankan yang dianggap sebagai lembaga intermediasi keuangan. J.P Morgan berpendapat bahwa terdapat tiga risiko terhadap industri perbankan yaitu penyaluran kredit atau pembiayaan, penurunan kualitas aset dan pendapatan margin atau laba bersih. Berkurangnya aktivitas intermediasi keuangan ini disebabkan oleh kehati-hatian dalam menanggulangi masalah kredit macet atau pembiayaan bermasalah selama terjadinya pandemi covid-19.¹⁴ Adapun menurut Stevanus C. Handoko menyampaikan bahwa sedikitnya terdapat lima dampak besar dari terjadinya Covid-19 bagi perekonomian nasional, yaitu tingkat konsumsi rumah tangga menurun, angka investasi di berbagai sektor usaha berkurang, melemahnya ekonomi daerah dan nasional dengan penurunan penerimaan pajak dan melambatnya pertumbuhan ekonomi, pergeseran dan penerapan pola bisnis baru, serta pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi.¹⁵ Kelima dampak tersebut menyebabkan ketidakstabilan perekonomian masyarakat maupun pemerintah yang mengelola dana pajak.

¹⁴ Kumaidi dan Hardiansyah Padli, "Peluang dan Tantangan Bank Syariah di Masa Pandemi Covid19," *Iltizam Journal of Shariah Economic Research* 5, no. 2 (Desember 2021): 146–56.

¹⁵ Admin, "Dampak Besar Pandemi di Sektor Ekonomi," [dprd-diy.go.id](https://www.dprd-diy.go.id), e-Parlemen DPRD DIY, Agustus 2021, <https://www.dprd-diy.go.id/dampak-besar-pandemi-di-sektor-ekonomi/>.

Sejarah mencatat bahwa dampak pandemi covid-19 di Negara Indonesia menyebabkan peningkatan jumlah pengangguran dan tingkat kemiskinan.¹⁶ Negara akan semakin mundur atau menurun dari berbagai bidang jika disebabkan oleh sistem keuangan yang kurang stabil, karena sektor ekonomi merupakan sektor terpenting yang dibangun oleh setiap negara. Pada masa pandemi covid-19 terjadi, sektor ekonomi di Indonesia tidak dapat berputar stabil seperti tahun-tahun sebelumnya. Dampak pandemi menyebabkan masyarakat tidak dapat melakukan aktivitas perekonomian harian.¹⁷ Sektor ekonomi maupun aktivitas perekonomian secara mendadak terhenti sehingga sirkulasi keuangan tidak dapat berputar dengan baik pada kalangan masyarakat. Menteri Keuangan Sri Mulyani mengatakan dalam acara Seminar Nasional ISEI Tahun 2021 bahwa pada tahun 2020 dunia mengalami kontraksi minus 3,2 persen pada pertumbuhan ekonomi. Hal ini disebabkan oleh penurunan ekonomi akibat pandemi covid-19 sehingga hampir seluruh negara menerapkan *lockdown* dan pembatasan mobilitas ekstra. Begitupun dampak pada perdagangan dunia yang mengalami kontraksi minus 8,3 persen.¹⁸

Pada perbankan syariah terdapat delapan point yang terjadi akibat dampak terjadinya covid-19 yaitu meliputi pertumbuhan pembiayaan, rasio pembiayaan terhadap simpanan (FDR), rasio kecukupan modal (CAR), likuiditas margin laba bersih (NIM), kualitas aset, operasional dan hubungan pelanggan.¹⁹ Seluruh rasio yang terkena dampak tersebut sangat berkaitan erat dengan hubungannya terhadap nasabah dan masyarakat yang menjadi salah satu *stakeholder* bagi perbankan syariah.

Pertumbuhan ekonomi yang terjadi di Indonesia pada kuartal pertama tahun 2020 menunjukkan penurunan angka yang cukup drastis. Tren pertumbuhan

¹⁶ Kirana Lalita Pristy, "Pandemi Covid-19 dan Dampaknya Terhadap Ekonomi Digital," feb.ugm.ac.id, Universitas Gadjah Mada, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, 15 Maret 2022, <https://feb.ugm.ac.id/id/berita/3558-pandemi-covid-19-dan-dampaknya-terhadap-ekonomi-digital>.

¹⁷ Nurhaziqah Hishamudin, Khazri Osman, dan Adawiyah Ismail, "Wabak Covid-19 Meragut Nyawa: Cabaran dan Kesan Kepada Masyarakat," *jurnal.uin-antasari.ac.id*, Islam and Southeast Asian Communities Welfare in the Covid-19 Era, 2021, 15.

¹⁸ Kementerian Keuangan, "Pemerintah Terus Upayakan Pemulihan Ekonomi, namun Tetap Waspada terhadap Pandemi Covid," kemenkeu.go.id, Kementerian Keuangan Republik Indonesia, Agustus 2021, <https://www.kemenkeu.go.id/publikasi/berita/pemerintah-terus-upayakan-pemulihan-ekonomi-namun-tetap-waspada-terhadap-pandemi-covid/>.

¹⁹ Kumaidi dan Padli, "Peluang dan Tantangan Bank Syariah di Masa Pandemi Covid19."

ekonomi menurun dengan capaian pada triwulan pertama yaitu berkurang sebesar 2,97 persen *year over year* (yoy) dari tahun sebelumnya sebesar 5,07 persen pada 2019. Begitupula pada triwulan kedua yang berkurang sebesar -5,32 persen dan disusul kontraksi pertumbuhan pada triwulan ketiga sebesar 3,49 persen. Adapun pada triwulan ke empat terjadi kontraksi pertumbuhan sebesar 2,19 persen.²⁰ Penurunan pertumbuhan ekonomi tersebut tentu dipengaruhi oleh dampak penyebaran covid-19 yang telah menjadikan berbagai sektor dan aspek kehidupan terganggu, termasuk kegiatan perekonomian pada sisi produksi, distribusi dan konsumsi, investasi hingga kegiatan impor dan ekspor.²¹ Hampir seluruh negara menutup akses dan hubungan perekonomian untuk dilakukan impor dan ekspor pada saat pandemi covid-19 berlangsung.

Namun pada saat pandemi covid-19 terjadi di Indonesia, perbankan syariah tetap mampu memberikan bukti bahwa kinerja perbankan syariah dapat tumbuh dengan baik dan cemerlang. Hal ini dipengaruhi oleh prospek dan potensi ekonomi syariah, dimana pada saat tekanan krisis ekonomi terjadi justru perbankan syariah dapat membangkitkan ekonominya dengan potensi yang sangat besar. Dibuktikan dengan layanan jasa keuangan yang lebih transparan, tidak memberatkan dan berpihak kepada masyarakat karena lembaga perbankan syariah merupakan lembaga alternatif keuangan bagi masyarakat Indonesia.²² Perbankan syariah di Negara Indonesia memiliki sistem yang cukup unik dengan menganut sistem perbankan ganda dan karakteristik yang berbeda dari berbagai perbankan yang sudah tersebar luas di Indonesia. Dimana dengan terjadinya dampak pandemi covid-19 menjadikan perbankan syariah di Indonesia kembali diuji

²⁰ Weny Andika Damayanti, "Kondisi Perekonomian Indonesia di Tengah Pandemi Covid-19," bem.fmipa.unej.ac.id, BEMF MIPA UNEJ 2022, Mei 2021, <https://bem.fmipa.unej.ac.id/kastrad-beraksi2-kondisi-perekonomian-indonesia-di-tengah-pandemi-covid-19/>.

²¹ A Ika Fahrika dan Juliansyah Roy, "Dampak Pandemi Covid 19 terhadap Perkembangan Makro Ekonomi di Indonesia dan Respon Kebijakan Yang Ditempuh," *journal.feb.unmul.ac.id* 16, no. 2 (2020): 206–13.

²² Ferrika Sari, "Perbankan Syariah Tumbuh Kuat di Tengah Pandemi," keuangan.kontan.co.id, Keuangan, Oktober 2021, <https://keuangan.kontan.co.id/news/perbankan-syariah-tumbuh-kuat-di-tengah-pandemi>.

dengan gelombang krisis ekonomi namun tetap berada pada keunggulan yang berdiri kuat di tengah masyarakat.²³

Industri keuangan syariah di Indonesia mampu mempertahankan kinerja yang stabil saat terjadinya pandemi covid-19. Menurut data yang dilansir pada bulan Januari 2020 bank syariah menunjukkan indikator kinerja bank syariah dari sisi *Capital Adequaty Ratio* (CAR) sebesar 20,27 persen, sedangkan indikator CAR pada bulan Januari 2021 sebesar 21,80 persen. Hal ini menunjukkan bahwa rasio CAR mengalami kenaikan sebesar 1,53 persen. Berbeda dengan profitabilitas Bank Umum Syariah (BUS) yang dilihat dari rasio *Return On Assets* (ROA) menunjukkan nilai pada bulan Januari 2020 sebesar 1,88 persen, sedangkan nilai rasio ROA pada bulan Januari 2021 sebesar 1,79 persen. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat rasio ROA pada Bank Umum Syariah (BUS) menunjukkan penurunan sebesar 0,09 persen.²⁴ Pada bulan Juli 2021 total aset perbankan syariah mengalami pertumbuhan sebesar 16,35 persen dan pembiayaan tumbuh sebesar 6,82 persen. Begitupula dengan Dana Pihak Ketiga (DPK) yang tumbuh sebesar 17,98 persen.²⁵

Pertumbuhan perbankan syariah menjadikan pusat perhatian masyarakat dalam melirik perekonomian yang cukup kompetitif. Dampak positif dari terjadinya pandemi covid-19 yaitu menyebabkan perkembangan transformasi digital dan mendisrupsi pada sektor bisnis dan ekonomi yang mana *financial technology* semakin marak di kalangan masyarakat. Perkembangan ekonomi digital mempercepat perkembangan digitalisasi ekonomi di kalangan masyarakat.²⁶ Kemudahan digital memberi peluang besar bagi perbankan syariah untuk menggali dan memperluas akses kepada masyarakat di seluruh daerah. Serta memberi kemudahan bagi masyarakat dalam mengakses layanan dan jasa tanpa membuang waktu yang lama maupun jarak yang jauh, sehingga kemudahan

²³ Rofiul Wahyudi, "Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR, BOPO dan Inflasi terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia: Studi Masa Pandemi Covid-19," *At-Taqaddum* 12, No. 1 (Agustus 2020): 13–24, <http://dx.doi.org/10.21580/at.v12i1.6093>.

²⁴ Kumaidi dan Padli, "Peluang dan Tantangan Bank Syariah di Masa Pandemi Covid19."

²⁵ Sari, "Perbankan Syariah Tumbuh Kuat di Tengah Pandemi."

²⁶ Pristy, "Pandemi Covid-19 dan Dampaknya Terhadap Ekonomi Digital."

digital membantu pihak perbankan syariah dan masyarakat untuk mengubah layanan terasa mudah dan cepat.

Sebuah kajian mengenai kinerja bank menjelaskan bahwa kinerja bank syariah lebih baik dan memiliki keunggulan tersendiri dibandingkan kinerja bank konvensional. Dalam hal ini bank syariah menunjukkan sirkulasi keuangan yang lebih likuid dan berisiko lebih kecil dibandingkan bank konvensional.²⁷ Menurut Kartika Wirjoatmodjo sebagai Wakil Menteri BUMN menyatakan bahwa keunggulan perbankan syariah dapat dilihat dalam segi aset yang mana pembiayaannya bersifat jelas dan terarah sehingga dapat benar-benar terprediksi dengan menggunakan bagi hasil dalam sistem keuangannya, tidak berdasarkan bunga. Adapun dalam sisi likuiditasnya bahwa perbankan syariah memiliki fanatisme, dimana nasabah yang menabung memiliki faktor keyakinan bahwa sistem yang dikelola perbankan syariah tentu sesuai prinsip dan ajaran Islam. Hal ini dapat dipengaruhi pula oleh kepatuhan terhadap produk dan jasa layanan yang tentu diawasi oleh Dewan Pengawas Syariah (DPS) relatif terjaga dari risiko pembiayaan yang disalurkan.²⁸ Pengawasan dan perhatian yang ketat harus diterapkan bagi perbankan syariah karena selain menjalankan amanah dan titipan masyarakat, perbankan syariah tentu memiliki amanah dan titipan yang diperintahkan Allah Swt dan Rasul-Nya serta harus dijaga sesuai syariat Islam.

Pertumbuhan pesat perbankan syariah di Indonesia mendorong lahirnya inisiatif-inisiatif strategis, mulai dari kebijakan penerapan profesionalisme hingga penerapan prinsip-prinsip di dunia perbankan.²⁹ Segala tindakan dan pengelolaan dana yang dilakukan oleh perbankan syariah berpedoman pada prinsip Islam dan telah dibatasi pada koridor tertentu dalam segala aktifitasnya. Namun inovasi pertumbuhan dan perkembangan bank syariah terus dilakukan dalam upaya perluasan jaringan dengan mengikuti tren terkini di zaman modern sehingga

²⁷ Inggang Perwangsa Nuralam, *Manajemen Hubungan Pelanggan Perbankan Syariah di Indonesia*, 1 ed. (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 11.

²⁸ Aldi, Andika, dan Annisa, "Perbankan Syariah Memiliki Keunggulan di Masa Pandemi Covid-19," knks.go.id, Komite Nasional Ekonomi dan Keuangan Syariah, Mei 2020, <https://knks.go.id/berita/248/perbankan-syariah-memiliki-keunggulan-di-masa-pandemi-covid-19?category=1>.

²⁹ Nuralam, *Manajemen Hubungan Pelanggan Perbankan Syariah di Indonesia*, 18.

prinsip syariah dapat terus berkembang pesat menyeluruh pada garis yang telah ditetapkan syariat.

Perbankan syariah menjalankan aktifitas keuangannya mulai dari penyediaan modal, pengelolaan dana hingga penyaluran dana kepada nasabah dan masyarakat. Permodalan yang dipersiapkan bank syariah untuk menjalankan usahanya sudah diatur oleh pemerintah dengan batas minimum penyediaan modal. Secara teori bahwa jika suatu bank memiliki rasio permodalan (CAR) yang baik, maka akan mendapatkan keuntungan profitabilitas (ROA) yang tinggi, karena bank dapat mengelola dananya ke dalam berbagai produk sehingga bisa mendapatkan keuntungan yang lebih besar. Dalam hal ini asumsi yang didapat yaitu jika rasio CAR naik, maka rasio ROA akan bertambah. Selaras dengan beberapa penelitian yang telah dilakukan bahwa hampir sebagian besar penelitian mengindikasikan jika rasio CAR mengalami kenaikan maka dampak terhadap rasio ROA pun akan bertambah naik, artinya berpengaruh positif.³⁰ Begitupula halnya pada sisi investasi, dimana jika modal bank syariah naik maka keuntungan yang didapat besar dan tentu akan menghasilkan pengembalian investasi (ROI) yang besar pula. Pengaruh kedua rasio ini bersifat positif. Pengambilan keputusan diantara rasio CAR terhadap ROA dan ROI yaitu bahwa jika nilai rasio CAR naik, maka pengaruh terhadap nilai rasio ROA dan ROI akan bertambah.

Namun ketimpangan hubungan CAR dan ROA terjadi pada penelitian yang dilakukan oleh Kumaidi dan Hardiansyah Padli yang menganalisis bahwa CAR setelah masa pandemi covid-19 mengalami kenaikan sebesar 21,80% dibandingkan sebelum munculnya pandemi. Namun probabilitas ROA mengalami penurunan menjadi 1,79% di Januari 2021 dari sebelumnya yang berjumlah 1,88% di Januari 2020 bagi Bank Umum Syariah.³¹ Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Fika Azmi, dkk bahwa rasio permodalan atau CAR memiliki perbedaan pada saat sebelum pandemi dan selama pandemi. Rasio permodalan atau CAR perbankan syariah mengalami peningkatan sebesar 1,85% selama

³⁰ Dosen Perbanas, "CAR (Capital Adequacy Ratio)," dosen.perbanas.id, 27 Juni 2022, <https://dosen.perbanas.id/car-capital-adequacy-ratio/?print=print>.

³¹ Kumaidi dan Hardiansyah Padli, "Peluang dan Tantangan Bank Syariah di Masa Pandemi Covid-19," *Iltizam Journal of Shariah Economic Research* 5, No. 2 (Desember 2021): 146.

pandemi.³² Peningkatan rasio CAR memberikan prediksi adanya penguatan kepercayaan masyarakat yang memiliki dana untuk berinvestasi lebih menjanjikan kepada Bank Umum Syariah karena pengelolaan dananya berpotensi untuk terus tumbuh dan berkembang di masa mendatang. Namun penurunan rasio ROA diprediksi akibat terjadinya krisis ekonomi yang berdampak bagi masyarakat maupun berbagai lembaga keuangan hingga pemerintahan.

Pengalaman krisis yang terjadi menunjukkan bahwa lembaga keuangan dan perbankan belum tentu dapat bertahan menghadapi krisis ekonomi walaupun dengan permodalan yang kuat. Alasan sebagian besar bank mengalami penurunan pada saat krisis ekonomi terjadi yaitu karena bank tersebut tidak mampu dalam memenuhi standar yang ditentukan pada prinsip dasar pengukuran dan penerapan manajemen risiko likuiditas.³³ Fungsi rasio CAR yaitu sebagai penopang dan kekuatan awal operasional bank syariah untuk memulai kegiatan bisnisnya dalam periode tertentu, yang kemudian untuk mengoptimalkan sirkulasi operasional bank syariah tergantung pada kekuatan perjalanan sistem selama periode tersebut berjalan sehingga bank syariah dapat mencapai keuntungan atau laba yang maksimal.

Berdasarkan asumsi pada teori tersebut, maka penulis akan melakukan penelitian lanjutan mengenai beberapa rasio khusus pada Bank Umum Syariah dengan pengaruhnya terhadap rasio profitabilitas. Hal ini akan membuktikan apakah dalam periode yang penulis lakukan mendukung asumsi teori yang bersifat positif atau negatif terhadap ketimpangan teori. Maka dari itu diperlukan beberapa data untuk dianalisis lebih lanjut. Data pertama yang akan dilakukan analisis penelitian yaitu pada rasio permodalan atau *Capital Adequaty Ratio* (CAR) terkhusus pada periode 2017 hingga 2021, dengan mengambil data triwulanan pada setiap periode tersebut. Maka itu, berdasarkan laporan triwulan yang dipublikasikan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menghasilkan nilai rasio permodalan yang fluktuatif. Sebelum terjadinya pandemi covid-19 nilai rasio

³² Fika Azmi, Nugroho Heri Pramono, dan Mirasanti Wahyuni, "Analisis Tingkat Kesehatan Bank Syariah Menghadapi Pandemi Covid-19," *JIEI: Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 7, No. 3 (2021): 1.

³³ Eko Sudarmanto dan dkk, *Manajemen Risiko Perbankan*, 1 (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021), 33.

CAR mengalami peningkatan yang bersambung selama beberapa periode, namun setelah pandemi covid-19 melanda Indonesia terjadi kenaikan dan penurunan nilai rasio CAR yang tidak menentu. Nilai rasio CAR ini dapat dilihat secara rinci melalui tabel dan uraian berikut:

Tabel 1.1 Rasio CAR Periode 2017-2021

Periode	CAR	Keterangan
2017-1	16,98	
2017-2	16,42	▼ -0,56
2017_3	16,16	▼ -0,26
2017_4	17,91	▲ 1,75
2018_1	18,47	▲ 0,56
2018_2	20,32	▲ 1,85
2018_3	21,25	▲ 0,93
2018_4	21,39	▲ 0,14
2019_1	19,85	▼ -1,54
2019_2	19,56	▼ -0,29
2019_3	20,39	▲ 0,83
2019_4	20,59	▲ 0,2
2020_1	20,36	▼ -0,23
2020_2	21,2	▲ 0,84
2020_3	20,41	▼ -0,79
2020_4	21,64	▲ 1,23
2021_1	24,45	▲ 2,81
2021_2	23,1	▼ -1,35
2021_3	24,97	▲ 1,87
2021_4	25,71	▲ 0,74

Sumber: Laporan Keuangan Triwulan OJK Periode 2017-2021

Berdasarkan tabel tersebut bahwa dalam laporan triwulan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menjelaskan terjadinya kenaikan dan penurunan rasio CAR yang berbeda-beda pada setiap periode. Pada triwulan satu tahun 2017 nilai rasio CAR yaitu sebesar 16,98% yang kemudian menurun pada triwulan dua dan tiga, sedangkan pada triwulan empat mengalami kenaikan menjadi sebesar 17,91%. Pada tahun 2018 nilai rasio CAR relatif mengalami kenaikan pada setiap periodenya sehingga nilai rasio CAR pada triwulan empat tahun 2018 menjadi sebesar 21,39%. Pada tahun 2019 nilai rasio CAR mengalami penurunan pada semester pertama dan kenaikan pada semester kedua dengan nilai rasio sebesar

20,59% pada triwulan empat. Pada tahun 2020 nilai rasio CAR mengalami tingkat penurunan dan pertambahan yang berubah-ubah, dimana menurun pada triwulan satu, kemudian bertambah pada triwulan dua, namun menurun kembali pada triwulan tiga sehingga pada triwulan empat mengalami pertumbuhan kembali menjadi sebesar 21,64%. Adapun pada tahun 2021 nilai rasio CAR mengalami kenaikan pada triwulan satu, dan berkurang pada triwulan dua, namun pada triwulan tiga dan empat nilai rasio CAR mengalami pertumbuhan dengan hasil akhir sebesar 25,71% pada triwulan empat tahun 2021.

Penurunan rasio permodalan dapat dipengaruhi oleh peraturan pemerintah terkait adanya Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) di saat pandemi tengah marak terjadi sehingga hal ini mempengaruhi perekonomian negara. Namun pengaruh rasio permodalan atau CAR pada Bank Umum Syariah tidak terlalu berdampak signifikan. Hal ini dilihat berdasarkan angka pada nilai rasio CAR saat pandemi terjadi memang mengalami penurunan dan peningkatan secara fluktuatif namun berada pada angka yang relatif stabil dan bertambah dibandingkan tahun sebelum terjadinya pandemi. Hal ini karena efek dari pandemi covid-19 tidak terlalu berdampak besar bagi Bank Umum Syariah dan rasio permodalan masih terbilang cukup tinggi. Pemilik Bank Umum Syariah dan pemilik sahamnya cukup konsisten dalam perkembangan yang berpotensi baik, sehingga tidak terburu-buru untuk membayar dividennya.³⁴ Dengan berdirinya perbankan syariah di Indonesia menjadikan kepercayaan masyarakat bahwa perbankan syariah tetap memiliki ketahanan modal yang terjaga dan menunjukkan bukti dari fungsi intermediasi perbankan syariah yang tetap mengalami pertumbuhan.³⁵ Pengaruh tersebut yang menjadikan perbankan syariah di Indonesia cukup kuat di tengah gempuran krisis ekonomi terjadi.

Tombak utama berdirinya Bank Umum Syariah tentu dipengaruhi dari aspek permodalan. Selain itu dalam menjalankan aktifitasnya, Bank Umum Syariah

³⁴ Tri Ina Fadhila Rahma, "Performa Modal Bank Syariah di Tengah Pandemi Covid-19," *J-EBIS (Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam)* 6, no. 2 (Oktober 2021): 155, <https://doi.org/10.32505/j-ebis.v6i2.3530>.

³⁵ Otoritas Jasa Keuangan, "Laporan Triwulan 3-2021," Triwulan 3 (Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia, 2021), 155, www.ojk.go.id.

mengalokasikan dana dalam produk pembiayaan untuk menghasilkan keuntungan. Pembiayaan Bank Umum Syariah merupakan suatu pengelolaan keuangan dalam memaksimalkan dana yang dihimpun dari nasabah dan masyarakat. Apabila Bank Umum Syariah dapat memaksimalkan pengelolaan pembiayaan secara efektif dan efisien, maka laba atau keuntungan akan didapat secara maksimal. Pengaruh rasio pembiayaan (FDR) memiliki arah yang sama dengan rasio permodalan. Asumsi yang didapat yaitu jika nilai rasio FDR naik, maka akan menghasilkan profitabilitas (ROA) bertambah, begitupun pada pengembalian investasi (ROI) tentu akan mendapatkan hasil yang banyak. Karena ketika Bank Umum Syariah mampu mengelola dana pembiayaan dengan baik, tentu akan menghasilkan keuntungan lebih besar dari pendapatan sistem bagi hasil. Dalam hal ini asumsi yang diperoleh dari pengaruh variabel FDR terhadap ROA dan ROI yaitu bersifat positif.

Terjadinya pandemi covid-19 menyebabkan situasi ekonomi masyarakat menjadi tidak stabil. Maka bank syariah harus tetap memiliki strategi dalam berbagai tantangan yang terjadi sehingga bank syariah harus tetap *survive* dalam segala kondisi. Dalam hal ini bank syariah harus melihat risiko pembiayaan terutama yang bermasalah disebabkan situasi pasar yang tidak stabil serta risiko operasional dengan berlakunya kebijakan *lockdown*, *physical distancing* dan PPKM.³⁶ Berbagai perbankan di Indonesia mengalami dampak dari terjadinya krisis ekonomi terutama pada produk pembiayaan, yang mana produk pembiayaan memiliki hubungan langsung dengan perekonomian nasabah dan masyarakat.

Penyaluran dana pembiayaan Bank Umum Syariah secara umum terbagi menjadi pembiayaan dalam bentuk modal kerja, pembiayaan dalam bentuk investasi dan pembiayaan dalam bentuk konsumsi. Penggunaan porsi pembiayaan paling tinggi yaitu penggunaan konsumsi yang setara sebesar 50,28%. Pembiayaan modal kerja dan investasi menduduki porsi yang hampir sama, dengan penggunaan pembiayaan untuk modal kerja sebesar 27,96% dan

³⁶ Kumaidi dan Padli, "Peluang dan Tantangan Bank Syariah di Masa Pandemi Covid-19."

penggunaan pembiayaan untuk investasi sebesar 21,76%.³⁷ Besaran pembiayaan dalam porsi konsumtif menjadikan berbagai perbankan mengalami dampak perekonomian tidak stabil, ketika masyarakatnya tidak bisa mengembalikan jumlah pembiayaan konsumtif dengan baik dan lancar. Pembiayaan konsumtif tentu memakan dana yang tidak bersifat produktif sehingga kurangnya perputaran dan pengelolaan dana yang menguntungkan bagi masyarakat.

Selaras dengan data yang dihasilkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2020 menjelaskan bahwa mayoritas pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah yaitu pada Sektor Bukan Lapangan Usaha yang dimanfaatkan secara konsumtif seperti pembiayaan rumah tangga, pembiayaan kepemilikan rumah atau pembiayaan multiguna lainnya. Selanjutnya disusul dengan pembiayaan pada Sektor Lapangan Usaha seperti penyaluran pembiayaan untuk perdagangan baik skala besar maupun eceran, usaha konstruksi dan industri pengolahan. Akibat terjadinya pandemi covid-19 ini menjadikan lembaga-lembaga keuangan syariah mengalami peningkatan risiko dan penurunan kegiatan ekonomi.³⁸ Penyaluran pada Sektor Bukan Lapangan Usaha menjadikan pembiayaan Bank Umum Syariah terkena imbasnya sehingga harus ekstra dalam menangani pembiayaan bermasalah.

Nilai rasio pembiayaan atau *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dalam lima tahun terakhir ini memiliki hasil yang berbeda dari rasio CAR, dimana pada rasio FDR nilai yang dihasilkan justru mengalami penurunan yang signifikan. Hal ini dapat disebabkan oleh dampak terjadinya pandemi covid-19 yang menjadikan perbankan syariah harus mengurangi tingkat penyaluran dana dalam bentuk pembiayaan guna meminimalisir risiko pembiayaan macet. Penurunan rasio pembiayaan memiliki dampak bagi Bank Umum Syariah maupun bagi

³⁷ Otoritas Jasa Keuangan, "Laporan Triwulan 4 Tahun 2021," Resiliensi Sektor Jasa Keuangan Mendorong Pemulihan Ekonomi (Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia, 2021), 185, www.ojk.go.id.

³⁸ Kementerian Keuangan, "Menkeu: Pembiayaan Syariah Perlu Strategi Pasca Pandemi," kemenkeu.go.id, Kementerian Keuangan Republik Indonesia, 23 Juli 2020, <https://www.kemenkeu.go.id/publikasi/berita/menkeu-pembiayaan-syariah-perlu-strategi-pasca-pandemi/>.

masyarakat, yang mana masyarakat akan sulit dalam mengajukan pembiayaan pada saat situasi krisis ekonomi terjadi.

Maka dari itu, berdasarkan hasil laporan triwulan yang dipublikasikan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menghasilkan nilai yang fluktuatif. Sehingga pada tahun 2021 nilai rasio FDR relatif memiliki angka yang terus menurun dan berkurang dibandingkan tahun-tahun sebelumnya, terhitung sejak tahun 2017 yang masih menduduki angka yang lebih tinggi dibandingkan pada tahun 2021. Perubahan nilai rasio FDR periode 2017 hingga 2021 dapat dilihat berdasarkan tabel dan uraian berikut:

Tabel 1.2 Rasio FDR Periode 2017-2021

Periode	FDR	Keterangan
2017-1	87,55	
2017-2	87,85	▲ 0,3
2017_3	85,25	▼ -2,6
2017_4	79,65	▼ -5,6
2018_1	77,63	▼ -2,02
2018_2	78,68	▲ 1,05
2018_3	78,95	▲ 0,27
2018_4	78,53	▼ -0,42
2019_1	78,38	▼ -0,15
2019_2	79,74	▲ 1,36
2019_3	81,56	▲ 1,82
2019_4	77,91	▼ -3,65
2020_1	78,93	▲ 1,02
2020_2	79,37	▲ 0,44
2020_3	77,06	▼ -2,31
2020_4	77,05	▼ -0,01
2021_1	77,81	▲ 0,76
2021_2	74,97	▼ -2,84
2021_3	75,26	▲ 0,29
2021_4	70,12	▼ -5,14

Sumber: Laporan Keuanga Triwulan OJK Periode 2017-2021

Berdasarkan tabel tersebut, nilai rasio FDR pada tahun 2017 hingga 2021 mengalami kenaikan dan penurunan yang berbeda-beda dimana pada triwulan satu tahun 2017 rasio FDR bernilai sebesar 87,55%. Selanjutnya pada triwulan tiga,

empat dan triwulan satu tahun 2018 nilai rasio FDR mengalami penurunan. Kemudian bertambah pada triwulan dua dan triwulan tiga tahun 2018. Disusul dengan penurunan kembali pada triwulan empat tahun 2018 dan memasuki triwulan satu tahun 2019 dan bertambah pada triwulan berikutnya yakni pada triwulan dua dan tiga tahun 2019 dan menurun di triwulan empat tahun 2019. Kemudian pada tahun 2020 menghasilkan nilai yang bertambah tinggi pada triwulan satu dan dua, namun terjadi penurunan pada triwulan tiga dan empat. Adapun pada tahun 2021 nilai rasio FDR mengalami kenaikan dan penurunan secara bergantian, dimana kenaikan terjadi pada triwulan satu, kemudian menurun di triwulan dua, menaik kembali di triwulan tiga dan terakhir mengalami penurunan pada triwulan empat menjadi sebesar 70,12%. Nilai tersebut menduduki posisi terendah selama periode 2017 hingga 2021. Hal ini menunjukkan rasio pembiayaan yang dapat dianalisa dengan FDR menduduki nilai yang lebih rendah dan relatif menurun sehingga pembiayaan yang disalurkan oleh pihak Bank Umum Syariah kepada nasabah dan masyarakat lebih rendah dari rasio sebelumnya.

Penurunan angka dan nilai rasio FDR yang dihasilkan tersebut sebagian besar disebabkan oleh terjadinya pandemi covid-19, dimana mayoritas nasabah dan masyarakat yang memiliki kerjasama dalam pembiayaan dengan Bank Umum Syariah menjadi tidak stabil akibat terkena dampak krisis ekonomi. Kegiatan ekonomi mengalami penghentian dan kemacetan dalam berbagai sektor sehingga aktifitas ekonomi tidak dapat berjalan dengan lancar dan Bank Umum Syariah harus mengurangi penyaluran pembiayaan demi menghindari terjadinya pembiayaan macet. Karena hal ini akan mempengaruhi keuntungan Bank Umum Syariah, dimana pengaruh rasio pembiayaan (FDR) pada umumnya akan mempengaruhi rasio profitabilitas (ROA). Dengan asumsi jika nilai FDR naik, maka akan menghasilkan nilai ROA yang bertambah karena sebagian besar keuntungan bank syariah diperoleh dari produk pembiayaan. Namun hal ini berbalik ketika krisis ekonomi melanda Negara Indonesia, dimana faktanya ketika tingkat FDR naik, maka rasio ROA akan berkurang. Sehingga pihak Bank Umum

Syariah harus meminimalisir penyaluran pembiayaan hingga perekonomian masyarakat pulih kembali.

Beberapa penelitian seperti yang dilakukan oleh Ahmad Syarif, dkk yaitu menunjukkan bahwa rasio FDR tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ROA.³⁹ Penelitian ini juga disepakati juga oleh Yana Fajriah dan Edy Jumady bahwa nilai rasio FDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah. Hasil penelitian ini menandakan perbedaan asumsi yang menyatakan bahwa apabila tingkat rasio FDR semakin tinggi maka tingkat profitabilitas ROA menurun, karena jika Bank Umum Syariah terlalu banyak menyalurkan pembiayaan kepada nasabahnya maka pembiayaan bermasalah juga akan menanti dimasa mendatang.⁴⁰ Penyaluran pembiayaan yang baik adalah yang tidak terlampau tinggi namun memiliki pengembalian pembiayaan yang maksimal dan efektif sehingga dengan pengelolaan yang tepat sasaran akan menghasilkan keuntungan yang maksimal.

Bank Umum Syariah menerapkan prinsip pembiayaan dengan sistem bagi hasil. Dimana sistem bagi hasil tidak ditetapkan berdasarkan jumlah pinjaman namun berdasarkan jumlah keuntungan yang didapat, sehingga menjadikan Bank Umum Syariah lebih tahan akan krisis ekonomi.⁴¹ Pada prinsip bagi hasil keuntungan juga dapat dilihat berdasarkan sirkulasi keuangan yang terjadi, yaitu mengikuti alur dan perputaran keuangan yang menjadikan penyaluran pembiayaan tetap stabil. Hal ini berbeda dengan prinsip yang ditetapkan oleh bank konvensional dimana penerapan bunga ditetapkan berdasarkan jumlah pinjaman, sehingga laba dan keuntungan bersifat tetap walaupun peminjam atau nasabah mengalami keuntungan ataupun kerugian. Namun pada masa pandemi terjadi, Bank Umum Syariah tetap dapat mengatasi pengelolaan pembiayaan yang telah disalurkan, yaitu dengan mengendalikan kualitas pembiayaan dan penguatan

³⁹ Ahmad Syarif Faishal, Isna Yuningsih, dan Raden Priyo Utomo, "Pengaruh Financing to Deposit Ratio (FDR) dan Non Performing Financing (NPF) terhadap Profitabilitas (ROA)," *JIAM: Jurnal Ilmu Akuntansi Mulawarman* 6, no. 2 (2021), <http://dx.doi.org/10.29264/jiam.v6i2.6798>.

⁴⁰ Yana Fajriah dan Edy Jumady, "Pembiayaan Bagi Hasil dan Financing To Deposit Ratio (FDR) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia," *Islamic Banking : Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Perbankan Syariah* 6, no. 2 (4 Februari 2021): 233–48, <https://doi.org/10.36908/isbank.v6i2.200>.

⁴¹ Kumaidi dan Padli, "Peluang dan Tantangan Bank Syariah di Masa Pandemi Covid-19."

manajemen Bank Umum Syariah dari kebijakan dan tindakan *restrukturisasi* yang diberikan kepada nasabah yang terdampak covid-19. Selain itu adanya stimulus pemerintah yang mendukung lembaga perbankan dengan bantuan subsidi bunga atau bagi hasil dan perpanjangan waktu dalam membayar angsuran khusus selama pandemi terjadi. Faktor kunci keberhasilan Bank Umum Syariah dalam melakukan pembiayaan yang bermasalah yaitu terdapat dari keputusan pemerintah yang memberikan stimulus kepada lembaga perbankan yang ada di Indonesia termasuk pihak Bank Umum Syariah.⁴²

Dana yang dihimpun Bank Umum Syariah tentu dialokasikan juga dalam bentuk biaya operasional, dimana biaya operasional menjadi pendukung yang sangat penting dalam menjalankan aktifitas bisnis Bank Umum Syariah. Pengelolaan dana operasional harus dikelola secara efektif dan efisien. Berbeda dengan asumsi yang didapat dari rasio permodalan dan rasio pembiayaan yang mengindikasikan bahwa adanya pengaruh positif terhadap profitabilitas, tetapi pada asumsi yang diperoleh dari biaya operasional (BOPO) yaitu bersifat negatif. Apabila biaya operasional (BOPO) terlalu tinggi, maka tingkat profitabilitas (ROA) akan berkurang. Begitupun pada rasio pengembalian investasi, dimana jika biaya operasional (BOPO) terlalu tinggi, maka tingkat pengembalian investasi (ROI) akan berkurang. Karena bank syariah yang terlalu besar dalam menggunakan biaya operasional akan mempengaruhi besaran laba atau keuntungan yang diperoleh, akibat dari terlalu berlebihan dalam menggunakan biaya operasional tersebut. Dalam hal ini pengaruh dari rasio BOPO terhadap ROA dan ROI yaitu bersifat negatif.

Bank Umum Syariah yang dapat memanfaatkan biaya operasional dengan baik dan tepat akan menghasilkan pendapatan yang efektif karena pada dasarnya biaya operasional digunakan untuk pengelolaan dan peningkatan operasionalisasi yang melibatkan sumber daya manusia dan *stakeholder* Bank Umum Syariah dalam menghasilkan kualitas layanan yang akan berpotensi menguntungkan pada jangka waktu panjang. Sehingga pihak Bank Umum Syariah dapat memaksimalkan laba

⁴² Fika Azmi, Nugroho Heri Pramono, dan Mirasanti Wahyuni, "Analisis Tingkat Kesehatan Bank Syariah Menghadapi Pandemi Covid-19," *JIEI: Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 7, no. 3 (2021): 1880–88.

atau keuntungannya melalui produk-produk yang telah disediakan dan dirancang oleh *stakeholder* internal Bank Umum Syariah.

Berdasarkan laporan triwulan yang dipublikasikan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), nilai rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) mengalami pertumbuhan dan penurunan yang fluktuatif namun relatif memiliki angka yang stabil selama periode 2017 hingga 2021 yaitu berkisar antara 81% sampai 95%. Dalam hal ini Bank Umum Syariah telah menggunakan dan memanfaatkan dana operasionalnya dengan nilai angka yang relatif sama meskipun terjadi krisis ekonomi di tengah periode tersebut. Hasil nilai rasio BOPO pada tahun 2017 hingga 2021 dapat dilihat berdasarkan tabel dan uraian berikut:

Tabel 1.3 Rasio BOPO Periode 2017-2021

Periode	BOPO	Keterangan
2017-1	88,58	
2017-2	87,13	▼ -1,45
2017_3	87,46	▲ 0,33
2017_4	94,91	▲ 7,45
2018_1	89,9	▼ -5,01
2018_2	88,75	▼ -1,15
2018_3	88,08	▼ -0,67
2018_4	89,18	▲ 1,1
2019_1	87,82	▼ -1,36
2019_2	85,72	▼ -2,1
2019_3	85,14	▼ -0,58
2019_4	84,45	▼ -0,69
2020_1	83,04	▼ -1,41
2020_2	86,11	▲ 3,07
2020_3	86,12	▲ 0,01
2020_4	85,55	▼ -0,57
2021_1	82,1	▼ -3,45
2021_2	83,15	▲ 1,05
2021_3	81,69	▼ -1,46
2021_4	84,33	▲ 2,64

Sumber: Laporan Keuangan Triwulan OJK Periode 2017-2021

Berdasarkan tabel tersebut terlihat bahwa nilai rasio BOPO pada triwulan satu tahun 2017 yaitu sebesar 88,58%. Lalu berkurang pada triwulan dua dan bertambah pada triwulan tiga dan empat menjadi sebesar 94,91% dan menduduki nilai rasio BOPO tertinggi selama periode 2017 hingga 2021. Selanjutnya di tahun 2018 nilai rasio BOPO mengalami penurunan pada triwulan satu, dua dan tiga, kemudian bertambah pada triwulan empat yaitu dengan nilai sebesar 89,18%. Pada tahun 2019 nilai rasio BOPO relatif mengalami penurunan yang berturut-turut mulai triwulan satu hingga triwulan empat dan disusul penyusutan pada triwulan satu tahun 2020 dengan nilai 83,04%. Kenaikan terjadi pada triwulan dua dan tiga, lalu disusul penurunan pada triwulan empat dengan nilai rasio BOPO sebesar 85,55%. Pada tahun 2021 triwulan satu nilai rasio BOPO kembali menurun dengan nilai 82,1% dan bertambah di triwulan dua dengan nilai 83,15%. Lalu penurunan terjadi kembali pada triwulan tiga dengan nilai 81,69% dan pada akhirnya bertambah pada triwulan empat sebesar 2,64% menjadi 84,33%. Nilai terendah dari rasio BOPO yaitu sebesar 81,69% dan nilai tertinggi dari rasio BOPO yaitu sebesar 94,91%. Dalam hal ini nilai rasio BOPO relatif mengalami perubahan yang berbeda-beda dengan kisaran nilai diantara 80% hingga 95%.

Penurunan rasio BOPO dapat disebabkan oleh pengurangan dana operasional pada saat pandemi covid-19 terjadi. Hal ini dikarenakan adanya pembatasan sosial diantara karyawan Bank Umum Syariah dengan nasabahnya. Namun disamping itu pihak Bank Umum Syariah harus tetap memaksimalkan hubungannya dengan nasabah sehingga walaupun terjadi pembatasan sosial kegiatan operasional berganti dengan adanya pergantian pada sistem *work from home* (WFH) bagi seluruh karyawan, maka Bank Umum Syariah perlu mengangkat inovasi dan strategi untuk tetap mendapat kepuasan nasabahnya, yaitu dengan mengupayakan pengalihan tenaga kerja dan pemanfaatan fasilitas *online* yang terbukti meluncurkan berbagai kemudahan dalam menjalin hubungan atau interaksi melalui internet dan alat elektronik.

Biaya operasional perbankan syariah pada dasarnya digunakan untuk pengelolaan kualitas dan layanan, dimana dari hasil pengelolaan biaya operasional menjadi kurang tepat apabila dijadikan patokan untuk menghasilkan laba dan

keuntungan. Hal ini didukung oleh penelitian yang telah dilakukan Jihan Fahira dan Fandi Kharisma yang meneliti bahwa nilai rasio BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA perbankan syariah.⁴³ Adapun penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Fauzul, dkk menunjukkan bahwa rasio BOPO memiliki pengaruh yang signifikan positif terhadap ROA pada Bank Syariah.⁴⁴ Dalam hal itu pengaruh BOPO terhadap ROA dapat berpengaruh negatif maupun positif, dimana pengaruh akan bersifat negatif ketika biaya operasional yang digunakan terlalu tinggi dan tidak efektif sehingga kemungkinan laba atau keuntungan yang dihasilkan akan kurang maksimal dan hanya menimbulkan keborosan. Namun jika biaya operasional dapat dimanfaatkan dengan jumlah yang minim tetapi dapat dikelola dengan efektif pada alokasi yang sesuai dan berpotensi menguntungkan, maka laba atau keuntungan yang didapat pun akan lebih tinggi dan bertambah semakin banyak.

Fokus Bank Umum Syariah dalam menjalankan aktifitasnya tentu bertujuan untuk memperoleh keuntungan. Perolehan keuntungan pada kinerja Bank Umum Syariah dapat diukur dengan rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas dapat dilihat dari nilai *Return On Assets* (ROA), yang akan menunjukkan seberapa besar kinerja perbankan syariah dalam mengelola dananya untuk menghasilkan laba atau keuntungan yang besar. Pada tahun 2018 dan 2019 nilai rasio ROA Bank Umum Syariah menunjukkan hasil yang terus bertambah sehingga berpotensi menguntungkan bagi Bank Umum Syariah. Hal ini ditandai dengan meningkatnya pertumbuhan Bank Umum Syariah yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia. Namun rasio ROA Bank Umum Syariah setelah terjadinya pandemi covid-19 menghasilkan nilai yang lebih rendah dibandingkan sebelum terjadinya pandemi covid-19. Hal ini menunjukkan bahwa Bank Umum Syariah rentan terhadap pandemi covid-19. Namun Bank Umum Syariah masih tetap mampu mempertahankan rasio ROA pada saat terjadinya pandemi covid-19, dibandingkan

⁴³ Jihan Fahira dan Fandi Kharisma, "Pengaruh Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Return On Assets (ROA) pada Perbankan Syariah," *BSR: Borneo Student Research*, 27 Juli 2019, 613–18.

⁴⁴ Ahmad Fauzul Hakim Hasibuan, Falahuddin, dan Hail Ulva, "Pengaruh BOPO, FDR dan NPF terhadap Profitabilitas (ROA) pada Bank Syariah Periode 2009-2019," *el-Amwal* 4, no. 1 (18 Juni 2021): 1–12, <https://doi.org/10.29103/el-amwal.v4i1.3920>.

dengan bank konvensional.⁴⁵ Hal ini dapat dipengaruhi oleh sistem pengelolaan dana yang dijalankan Bank Umum Syariah bersifat lebih transparan, adil dan tentunya saling suka sama suka diantara pihak Bank Umum Syariah dengan nasabahnya dalam menjalankan akad.

Nilai rasio *Return On Assets* (ROA) pada Bank Umum Syariah yang telah dipublikasikan dari laporan triwulan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengalami pertumbuhan dan penurunan yang berbeda-beda pada setiap tahunnya. Perbedaan angka rasio ROA terhitung sejak periode 2017 hingga 2021 dapat dilihat berdasarkan tabel dan uraian berikut:

Tabel 1.4 Rasio ROA Periode 2017-2021

Periode	ROA	Keterangan
2017-1	1,53	
2017-2	1,49	▼ -0,04
2017_3	1,41	▼ -0,08
2017_4	0,63	▼ -0,78
2018_1	1,23	▲ 0,6
2018_2	1,37	▲ 0,14
2018_3	1,41	▲ 0,04
2018_4	1,28	▼ -0,13
2019_1	1,46	▲ 0,18
2019_2	1,61	▲ 0,15
2019_3	1,66	▲ 0,05
2019_4	1,73	▲ 0,07
2020_1	1,86	▲ 0,13
2020_2	1,4	▼ -0,46
2020_3	1,36	▼ -0,04
2020_4	1,4	▲ 0,04
2021_1	2,06	▲ 0,66
2021_2	1,94	▼ -0,12
2021_3	1,87	▼ -0,07
2021_4	1,55	▼ -0,32

Sumber: Laporan Keuangan Triwulan OJK Periode 2017-2021

⁴⁵ Asmirawati, "Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Konvensional dan Bank Syariah Antara Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19" (Yogyakarta, Universitas Islam Indonesia, 2021), <https://dspace.uui.ac.id/bitstream/handle/123456789/36856/19919005%20Asmirawati.pdf?sequence=1&isAllowed=y>.

Berdasarkan tabel tersebut terlihat bahwa nilai rasio ROA pada triwulan satu tahun 2017 berjumlah sebesar 1,53% dan relatif menurun pada tiga periode berikutnya yaitu saat triwulan dua, tiga dan empat dengan nilai pada saat triwulan empat sebesar 0,63%. Berbeda dengan tahun 2018 yang relatif mengalami peningkatan selama tiga periode, yaitu pada triwulan satu, dua dan tiga mengalami kenaikan dengan nilai rasio pada triwulan tiga sebesar 1,41% namun berkurang pada triwulan empat menjadi 1,28%. Adapun pada tahun 2019 nilai rasio ROA mengalami peningkatan dan penambahan yang stabil sehingga menduduki nilai pada triwulan empat sebesar 1,73%. Pada tahun 2020 nilai rasio ROA mengalami kenaikan di triwulan satu dan menurun pada triwulan dua dan tiga menjadi 1,36% dan disusul dengan kenaikan pada triwulan empat sebesar 1,4%. Adapun pada tahun 2021 triwulan satu nilai rasio ROA menduduki angka 2,06% dan relatif berkurang atau menurun pada periode berikutnya. Hingga pada akhir periode tahun 2021 nilai rasio ROA berada pada posisi sebesar 1,55%.

Sebelum terjadi pandemi covid-19 nilai rasio ROA mengalami pertumbuhan di tahun 2018 dan 2019. Namun setelah datangnya pandemi covid-19 menjadikan nilai rasio ROA terpengaruh dari dampak penurunan stabilitas ekonomi di Negara Indonesia. Disamping itu, penurunan nilai rasio ROA Bank Umum Syariah pada tahun 2020 tidak terlalu tajam, hal ini disebabkan oleh kebijakan pihak Bank Umum Syariah dalam mengantisipasi pembiayaan bermasalah yaitu dengan kebijakan *restrukturisasi* bagi nasabah yang terkena dampak krisis ekonomi. Serta pendukung lain yaitu dengan adanya kebijakan pemerintah untuk memberikan stimulus kepada perbankan syariah, dimana hal ini menjadi pendorong utama bagi perbankan syariah dalam mempertahankan kinerja dan pengelolaan dana agar tetap stabil. Penerapan sistem bagi hasil pada perbankan syariah juga menjadi penguat untuk menstabilkan keuntungan yang diperoleh. Pada tahun 2020 dan 2021 nilai rasio ROA Bank Umum Syariah mengalami penurunan. Menurunnya nilai rasio ROA dapat disebabkan karena laba atau keuntungan yang dihasilkan

belum sebanding dengan total aset yang dimiliki Bank Umum Syariah.⁴⁶ Dalam hal ini setelah terjadinya pandemi covid-19 Bank Umum Syariah harus lebih kuat dalam menyusun strategi dan kebijakan berkelanjutan untuk dapat meningkatkan performa Bank Umum Syariah di masa mendatang.

Munculnya pandemi covid-19 telah mempengaruhi perekonomian Negara Indonesia menjadi tidak stabil, perputaran dana masyarakat terhambat dan berbagai sektor perekonomian menurun, termasuk sektor ekonomi pada instrumen saham dan investasi. Dimana pada saat terjadi pandemi, membuat banyak pemilik saham atau investor untuk menarik dananya dari berbagai pasar modal sehingga terjadi penurunan harga saham pada beberapa perusahaan, yang mana banyak perusahaan yang mengalami kolaps di saat peraturan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) diberlakukan.⁴⁷ Pengaruh perekonomian masyarakat juga berimbas kepada nilai tukar, dimana Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) mengalami penurunan dan menyebabkan penurunan drastis sebesar 4,2 persen menjadi 4.937 pada tanggal 12 Maret, hal ini tidak pernah terjadi dalam waktu empat tahun terakhir.⁴⁸ Disamping banyaknya perusahaan yang mengalami kolaps, terdapat beberapa perusahaan yang justru mengalami peningkatan saham diantaranya yaitu perusahaan teknologi. Hampir seluruh masyarakat menggunakan alat elektronik dengan jaringan internet sebagai bentuk pengalihan kegiatan yang biasa dilakukan sehari-hari, mulai dari anak sekolah hingga pekerja karyawan. Jaringan teknologi dan internet ini mengalami pertumbuhan pesat yang meluas dan berkembang di seluruh wilayah Indonesia. Dampak positif dirasakan oleh perusahaan teknologi namun dampak negatifnya hampir dirasakan seluruh sektor perusahaan lainnya. Kenaikan saham terjadi pada beberapa perusahaan berdasarkan data statistik yang

⁴⁶ Eva Juliandita, "Analisis Tren Keuangan Perbankan Syariah Tahun 2019 Sampai Tahun 2022," *Jurnal Khazanah Ulum Ekonomi Syariah (JKUES)* 3, no. 1 (2 Juli 2019): 1–7, <https://doi.org/10.56184/jkues.v3i1.64>.

⁴⁷ Faaza Fakhrunnas, "Investasi Sebelum dan Sesudah Pandemi Covid-19, Bagaimana Pengaruhnya?," fecon.uui.ac.id, Faculty of Business and Economics, Agustus 2020, <https://fecon.uui.ac.id/2020/08/investasi-sebelum-dan-sesudah-pandemi-covid-19-bagaimana-pengaruhnya/>.

⁴⁸ Muhammad Hafidz Alkhsfi, "Pengaruh Pandemi Virus Corona Terhadap Return Saham Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Farmasi di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2020)" (Skripsi, Lampung, UIN Raden Intan Lampung, 2022), <http://repository.radenintan.ac.id/17080/1/SKRIPSI%20BAB%201%20262.pdf>.

dipublikasikan oleh PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) bahwa pada bulan Januari 2021, jumlah investor pasar modal meningkat secara signifikan yang sebelumnya yaitu pada tahun 2020 peningkatan jumlah investor mencapai 3.880.753. Hal ini memberikan bukti bahwa banyak masyarakat yang lebih memilih untuk menjalankan bisnisnya di pasar modal dibandingkan menjalani bisnisnya pada sektor *real*, sedangkan situasi memperlihatkan keadaan yang terpuruk akibat terjadinya pandemi covid-19 karena berlakunya Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB).⁴⁹ Pemanfaatan keuntungan dari pengalihan sistem sosialisasi menjadi solusi yang banyak dicari masyarakat karena terbukti memunculkan dampak positif yang berkelanjutan.

Adapun pada instrumen keuangan pengaruh dari terjadinya pandemi covid-19 menjadikan perputaran dan sirkulasi keuangan menjadi terhambat, dimana aspek keuangan menjadi kunci perekonomian masyarakat. Penurunan saham dan investasi yang terjadi pada instrumen keuangan ini mengakibatkan perekonomian menjadi tidak stabil. Meskipun instrumen investasi sangat berdampak bagi seluruh sektor keuangan, namun instrumen keuangan syariah membuktikan kualitas yang lebih baik dan lebih kebal dibandingkan instrumen keuangan konvensional pada saat terjadinya pandemi covid-19. Meskipun demikian penurunan kinerja pasar saham syariah di Indonesia berkurang secara *year to date*, yaitu sebesar masing-masing 22,4 persen dan 16,3 persen.⁵⁰ Penurunan pangsa saham yang terjadi sangat berdampak bagi perputaran perekonomian Indonesia.

Terkhusus pada tingkat pengembalian investasi Bank Umum Syariah menghasilkan nilai yang terus bertambah walaupun berada ditengah terjadinya pandemi covid-19. Pada tahun 2017 tingkat pengembalian investasi berada pada 15,14 persen. Dimana nilai pengembalian investasi ini terus meningkat pada tahun-tahun berikutnya. Pengurangan tingkat pengembalian investasi relatif

⁴⁹ Syamsu Rizal Fadly, "Aktivitas Pasar Modal Indonesia Di Era Pandemi," [djkn.kemenkeu.go.id](https://www.djkn.kemenkeu.go.id/kpkn1-kupang/baca-artikel/13817/Aktivitas-Pasar-Modal-Indonesia-Di-Era-Pandemi.html), Kementerian Keuangan Republik Indonesia, 31 Maret 2021, <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/kpkn1-kupang/baca-artikel/13817/Aktivitas-Pasar-Modal-Indonesia-Di-Era-Pandemi.html>.

⁵⁰ Bappenas, "Menakar Potensi Investasi Keuangan Syariah di Tengah Pandemi," [bappenas.go.id](https://www.bappenas.go.id/id/berita/menakar-potensi-investasi-keuangan-syariah-di-tengah-pandemi-0Vpy3), Kementerian PPN/Bappenas, 15 Juni 2020, <https://www.bappenas.go.id/id/berita/menakar-potensi-investasi-keuangan-syariah-di-tengah-pandemi-0Vpy3>.

mengalami penurunan yang hanya terjadi pada triwulan satu, dimana peningkatan rasio pengembalian investasi bertambah pada periode berikutnya. Nilai rasio pengembalian investasi atau *Return On Investment* (ROI) ini dijadikan penulis sebagai variabel dependen kedua. Adapun hasil nilai rasio ROI yang dipublikasikan dari laporan triwulan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada periode 2017 hingga 2021 dapat dilihat berdasarkan tabel dan uraian berikut:

Tabel 1.5 Rasio ROI Periode 2017-2021

Periode	ROI	Keterangan
2017-1	15,14	
2017-2	28,66	▲ 13,52
2017_3	36,83	▲ 8,17
2017_4	23,27	▼ -13,56
2018_1	21,27	▼ -2
2018_2	48,72	▲ 27,45
2018_3	81,96	▲ 33,24
2018_4	88,6	▲ 6,64
2019_1	27,19	▼ -61,41
2019_2	58,98	▲ 31,79
2019_3	91,13	▲ 32,15
2019_4	119,73	▲ 28,6
2020_1	34,34	▼ -85,39
2020_2	51,63	▲ 17,29
2020_3	71,51	▲ 19,88
2020_4	95,24	▲ 23,73
2021_1	34,94	▼ -60,3
2021_2	67,36	▲ 32,42
2021_3	98,09	▲ 30,73
2021_4	101,04	▲ 2,95

Sumber: Laporan Keuangan Triwulan OJK Periode 2017-2021

Berdasarkan tabel tersebut terlihat bahwa nilai rasio ROI pada triwulan satu tahun 2017 berjumlah sebesar 15,14%. Berikutnya pada triwulan dua dan tiga mengalami kenaikan namun berkurang pada triwulan empat sebesar 13,56% sehingga menjadi 23,27%. Pada tahun 2018 nilai rasio ROI triwulan satu mengalami penurunan dari tahun sebelumnya menjadi 21,27% lalu bertambah pada triwulan dua, tiga dan empat sehingga menjadi sebesar 88,6%. Pada tahun

2019 terjadi peningkatan dan penurunan yang sama dengan tahun 2018 dimana nilai rasio ROI berkurang pada triwulan satu dan kemudian bertambah pada triwulan dua, tiga dan empat menjadi sebesar 119,73%. Begitupula nilai rasio ROI pada tahun 2020 dan 2021 yang mendapati penurunan nilai di triwulan satu dan peningkatan di triwulan dua, tiga dan empat. Sehingga nilai akhir pada triwulan empat tahun 2021 yaitu sebesar 101,04%.

Tingkat pengembalian investasi Bank Umum Syariah menjadi hal menarik yang mengalami penurunan dan pertumbuhan secara bergantian. Menurunnya tingkat pengembalian investasi pada Bank Umum Syariah relatif terjadi pada triwulan satu, dimana dapat disebabkan karena belum optimalnya pengelolaan dana selama periode berjalan. Adapun kenaikan tingkat pengembalian investasi pada triwulan berikutnya yaitu dikarenakan pengelolaan dana akan semakin efektif dan bertambah setelah beberapa program dijalankan. Dalam hal ini pengembalian investasi Bank Umum Syariah akan menunjukkan hasil yang maksimal ketika sudah mencakup minimal setengah periode dan setelah berbagai program telah selesai dilaksanakan seperti penyaluran pembiayaan dan program pengelolaan dana lainnya.

Berdasarkan data dan uraian yang telah dipaparkan, maka terdapat perubahan yang fluktuatif pada setiap variabel yang akan diteliti yaitu mencakup variabel *Capital Adequaty Ratio* (CAR), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Investment* (ROI). Tujuan Bank Umum Syariah dalam menjalankan bisnisnya yaitu untuk memperoleh laba atau keuntungan, dimana profitabilitas Bank Umum Syariah dilihat dengan menilai rasio pengembalian aset pada variabel ROA dan rasio pengembalian investasi pada rasio ROI. Terhitung sejak tahun 2017 tingkat rasio profitabilitas Bank Umum Syariah mengalami pertambahan laju kenaikan dengan pesat. Hal ini didukung oleh pemerintah yang mulai menggalakkan ekonomi syariah sejak memasuki abad ke-20 yang berpotensi dalam meningkatkan perekonomian masyarakat menjadi lebih baik. Namun pada tahun 2019 terjadi krisis ekonomi yang disebabkan oleh pandemi covid-19 dan berdampak hampir kepada seluruh sektor kehidupan termasuk

ekonomi. Hal ini menjadikan ekonomi dan keuangan masyarakat maupun negara mengalami penurunan dan hambatan.

Hal yang menarik pada fenomena ini yaitu disaat terjadinya krisis ekonomi melanda seluruh masyarakat Indonesia, namun membuktikan sektor lembaga keuangan syariah memiliki kekuatan dan daya tarik tersendiri untuk dapat bertahan di masa krisis ekonomi terjadi. Sehingga perbankan syariah tetap dapat eksis dan tumbuh kuat dibandingkan dengan perbankan konvensional. Maka peneliti akan memfokuskan sebuah penelitian pada rasio profitabilitas yang terdiri dari rasio pengembalian aset yang disebut *Return On Assets* (ROA) dan rasio pengembalian investasi yang disebut *Return On Investment* (ROI). Dalam hal ini, penulis akan meneliti pengaruhnya dari tiga variabel yaitu mencakup rasio permodalan (CAR), rasio pembiayaan (FDR) dan rasio operasional (BOPO). Yang kemudian dari ketiga variabel tersebut sebagai variabel independen yaitu CAR, FDR dan BOPO untuk dianalisis apakah terdapat pengaruhnya terhadap variabel dependen yaitu ROA dan ROI. Alasan penggunaan variabel permodalan atau CAR yaitu karena dana yang dihimpun Bank Umum Syariah tentu menjadi dasar permodalan yang menjadi tombak dan sandaran berdirinya suatu perusahaan, penggunaan variabel pembiayaan atau FDR yaitu karena dana yang disalurkan menjadi patokan dalam sirkulasi keuangan untuk digolongkan secara efektif dan efisien agar menghasilkan laba atau keuntungan yang lebih besar, begitupula dengan penggunaan dana operasional atau BOPO yaitu karena biaya operasional menjadi patokan bagi Bank Umum Syariah dalam mengelola dana operasional yang efektif dan efisien. Dari ketiga variabel ini menjadi bagian penentu apakah Bank Umum Syariah dapat mengelola dananya dengan efektif dan maksimal ataukah diperlukannya perbaikan dan evaluasi dalam mengelola dananya untuk menghasilkan keuntungan yang maksimal.

Sejauh ini terdapat beberapa penelitian yang menganalisis profitabilitas, namun variabel dependen (Y) hanya berfokus pada satu variabel. Adapun yang menjadi fokus penelitian ini yaitu akan melakukan analisis terhadap dua jenis variabel dependen (Y), yaitu rasio ROA sebagai variabel Y1 dan rasio ROI sebagai variabel Y2. Maka dalam hal ini penelitian memiliki tiga variabel

independen (X) yaitu rasio CAR sebagai variabel X1, rasio FDR sebagai variabel X2 dan rasio BOPO sebagai variabel X3 dan memiliki dua variabel dependen (Y) yaitu rasio ROA sebagai variabel Y1 dan rasio ROI sebagai variabel Y2. Sehingga pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh CAR, FDR dan BOPO terhadap ROA dan ROI, yang kemudian akan dilihat pengaruh rasio terbesar terhadap ROA dan ROI. Judul penelitian ini yaitu **Analisis Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Investment* (ROI) pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2017-2021.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh CAR (X1) secara parsial terhadap ROA (Y1) pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2017-2021?
2. Apakah terdapat pengaruh CAR (X1) secara parsial terhadap ROI (Y2) pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2017-2021?
3. Apakah terdapat pengaruh FDR (X2) secara parsial terhadap ROA (Y1) pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2017-2021?
4. Apakah terdapat pengaruh FDR (X2) secara parsial terhadap ROI (Y2) pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2017-2021?
5. Apakah terdapat pengaruh BOPO (X3) secara parsial terhadap ROA (Y1) pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2017-2021?
6. Apakah terdapat pengaruh BOPO (X3) secara parsial terhadap ROI (Y2) pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2017-2021?
7. Variabel mana yang lebih berpengaruh antara CAR, FDR dan BOPO terhadap ROA pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2017-2021?
8. Variabel mana yang lebih berpengaruh antara CAR, FDR dan BOPO terhadap ROI pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2017-2021?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk dapat menganalisis pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, dimana penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh CAR secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2017-2021
2. Untuk mengetahui pengaruh CAR secara parsial terhadap ROI pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2017-2021
3. Untuk mengetahui pengaruh FDR secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2017-2021
4. Untuk mengetahui pengaruh FDR secara parsial terhadap ROI pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2017-2021
5. Untuk mengetahui pengaruh BOPO secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2017-2021
6. Untuk mengetahui pengaruh BOPO secara parsial terhadap ROI pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2017-2021
7. Untuk mengetahui variabel mana yang berpengaruh paling besar antara CAR, FDR atau BOPO terhadap ROA pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2017-2021
8. Untuk mengetahui variabel mana yang berpengaruh paling besar antara CAR, FDR atau BOPO terhadap ROI pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2017-2021.

D. Manfaat Hasil Penelitian

Adapun kegunaan penelitian diharapkan dapat memberi manfaat dan dampak positif setelah terlaksananya penelitian. Kegunaan penelitian yang diharapkan penulis yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat ilmiah

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk pengembangan ilmu berkelanjutan pada masa yang akan datang. Dimana penelitian dapat dilakukan dengan variabel yang lebih luas dan mendalam dari berbagai lini

ekonomi syariah baik pada lembaga perbankan syariah maupun lembaga non perbankan syariah.

2. Manfaat sosial

Penelitian ini diharapkan dapat memecahkan masalah sosial perekonomian yang terjadi di masyarakat sehingga masyarakat bisa mendapatkan manfaat dari adanya lembaga keuangan seperti lembaga Bank Umum Syariah yang selama ini menjadi lembaga intermediasi pengembangan ekonomi rakyat serta mendorong masyarakat dalam pemahaman, pengaplikasian serta pertumbuhan ekonomi tanah air.

E. Kerangka Berpikir

1. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Investment* (ROI)

Capital Adequacy Ratio (CAR) menurut Darmawi yaitu merupakan komponen faktor permodalan yang digunakan untuk menguji kecukupan modal bank. Menurut Hasibuan menyatakan bahwa CAR merupakan salah satu cara dalam melihat apakah sudah memadai atau belum dari suatu bank dalam pemenuhan modalnya. Menurut Kashmir menyatakan bahwa CAR merupakan perbandingan rasio yang telah ditetapkan oleh aturan pemerintah atau dengan membandingkan antara modal terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR). Adapun menurut Bank Indonesia bahwa CAR merupakan penyediaan modal minimum bagi bank yang didasarkan pada risiko aktiva.⁵¹ Dalam hal ini CAR yaitu merupakan patokan modal minimum bagi Bank Syariah untuk menjalankan pengelolaan dana dan operasionalnya.

Kecukupan modal merupakan langkah awal perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Modal seringkali dihadapkan dengan risiko yang mungkin akan terjadi. Rasio CAR digunakan suatu bank sebagai tolak ukur tingkat kesehatan bank dengan cara membandingkan modal pada bank tersebut dengan aktiva yang mengandung risiko (ATMR). Apabila

⁵¹ Wiwik Saidatur Rolianah, Nurul Istifadhoh, Hafidhotul Mufidah, Irdatul Wardah, dkk., *Monograf Perbankan Syariah* (Bogor: Guepedia, 2021), 163.

tingkat rasio CAR semakin tinggi, maka kemampuan suatu bank dalam memperkecil risiko pembiayaannya akan semakin baik.⁵² Rumus CAR dapat dihitung sebagai berikut:

$$\text{CAR} = \frac{\text{modal bank}}{\text{total ATMR}} \times 100\%$$

Jika $\text{CAR} > 8\%$ mengartikan bahwa modal bank tersebut telah memenuhi ketentuan CAR. Namun jika $\text{CAR} < 8\%$ maka pihak bank harus menambah strategi dan manajemen untuk mendapatkan modal lebih besar sesuai ketentuan yang ditetapkan.⁵³ Pengaruh CAR terhadap ROA yaitu apabila tingkat rasio yang dihasilkan CAR tersebut tinggi maka dapat dikatakan bahwa dana bank tersebut telah mencukupi, dimana profit atau keuntungan yang akan dihasilkan dikemudian waktu akan semakin tinggi pula.⁵⁴ Bertambahnya rasio CAR dapat mempengaruhi bertambahnya laba dan keuntungan (ROA). Namun sebaliknya, menurunnya CAR mempengaruhi berkurangnya laba dan keuntungan (ROA). Begitupula terhadap pengembalian investasi (ROI). Pengaruh CAR terhadap ROA dan ROI yaitu bersifat positif.

2. Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Investment* (ROI)

Financing to Deposit Ratio FDR yaitu merupakan dana bank syariah bank syariah yang berhasil dikerahkan untuk disalurkan menjadi dana pembiayaan. Dana yang dihimpun oleh Bank Umum Syariah menjadi sumber dan ukuran besaran dana yang akan disalurkan kepada para pihak nasabah. Maka manajemen pembiayaan bank syariah akan mempengaruhi likuiditas bank syariah itu sendiri, yang selanjutnya tentu akan mempengaruhi dana dari

⁵² Mohammad Sofyan, *Bank Perkreditan Rakyat: Kumpulan Hasil Penelitian* (Magetan: CV Odis, 2021), 16.

⁵³ Boy Loen dan Sonny Ericson, *Manajemen Aktiva Pasiva Bank Devisa* (Jakarta: Grasindo, 2008).

⁵⁴ Sofyan, *Bank Perkreditan Rakyat: Kumpulan Hasil Penelitian*, 16.

pihak ketiga.⁵⁵ Semakin efektif jumlah pengembalian dana yang telah disalurkan, maka akan menghasilkan keuntungan yang semakin besar.

Tingkat likuiditas Bank Umum Syariah yang tinggi harus menyesuaikan dana penyaluran pembiayaan dengan dana simpanan masyarakat. Dimana keseimbangan ini menjadi patokan bagi bank syariah dalam mengoptimalkan dananya. Dapat dikatakan bahwa rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR) adalah rasio likuiditas bank syariah yang diperhitungkan dengan cara membandingkan jumlah pembiayaan yang disalurkan dengan jumlah dana simpanan masyarakat selama periode tertentu. Perbandingan ini ditentukan dalam rasio FDR dengan ketentuan standar kebijakan dari peraturan pemerintah.⁵⁶ Standar FDR menurut Peraturan Bank Indonesia adalah sebesar 80% - 100%. FDR yang melampaui angka 100% akan mempengaruhi cadangan dana simpanan masyarakat yang kemungkinan likuiditasnya juga akan terganggu.⁵⁷ Rumus FDR dapat diperoleh sebagai berikut:

$$\text{FDR} = \frac{\text{total pembayaran}}{\text{total dana pihak ketiga}} \times 100\%$$

Rasio FDR akan menunjukkan tingkat kesehatan Bank Umum Syariah dalam menyalurkan dana pembiayaannya. Dampak dari tingginya rasio FDR akan mempengaruhi kemampuan likuiditas Bank Umum Syariah. Hal ini akan memprediksikan kemungkinan suatu Bank Umum Syariah dalam kondisi bermasalah dari cadangan dana simpanannya, jika ada deposit yang akan menarik dananya, yang tentu akan mempengaruhi deposit dalam memilih tempat dimana dana simpanannya akan terkendali.⁵⁸ Sehingga kapanpun deposit akan menarik dananya, ia akan mendapatkan kepuasan baik dari segi pelayanan maupun kepercayaan deposit.

Ketika nilai FDR menunjukkan nilai yang tinggi, maka akan memprediksikan bahwa Bank Umum Syariah kurang efektif dalam mengelola

⁵⁵ Yeni Fitriani Somantri and Wawan Sukmana, "Analisis Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Financing to Deposit Ratio (FDR) Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia," *BAKI: Berkala Akuntansi dan Keuangan Indonesia* 4, No. 2 (Desember 2019): 61–71.

⁵⁶ Sofyan, *Bank Perkreditan Rakyat: Kumpulan Hasil Penelitian*, 17.

⁵⁷ Somantri dan Sukmana, "Analisis Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Financing to Deposit Ratio (FDR) pada Bank Umum Syariah di Indonesia."

⁵⁸ Somantri dan Sukmana.

dana yang dihimpun dan disalurkan.⁵⁹ Adapun pengaruh FDR terhadap ROA sangat berkaitan erat, dimana ketika nilai FDR tinggi maka akan tinggi pula dana yang disalurkan kepada nasabah. Dengan penyaluran yang besar tersebut diharapkan dari perolehan pendapatan dan keuntungan Bank Umum Syariah pada nilai *Return On Assets* (ROA) akan semakin meningkat, sehingga prediksi nilai *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh positif terhadap *Return On Assets* (ROA).⁶⁰ Dengan kata lain nilai FDR yang tinggi dan efektif akan mendapatkan pengembalian aset yang lebih besar. Pengaruh positif dari rasio FDR mendukung perputaran dana yang efektif dan efisien terhadap keuntungan ROA dan ROI.

3. Pengaruh Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Investment* (ROI)

Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan dan tingkat efisiensi bank syariah dalam melaksanakan kegiatan operasionalnya. Pengelolaan operasional yang baik akan mempengaruhi tingkat efektivitas operasional yang optimal. Prediksi dari rasio ini yaitu apabila nilai BOPO semakin besar, maka akan berpengaruh terhadap penurunan tingkat profitabilitas yang kurang efisien. Dimana kriteria BOPO sangat baik berada di bawah 94%.⁶¹ Jika biaya operasional melampaui batas, maka akan berpengaruh terhadap tidak efektifnya pendapatan operasional.

Risiko operasional yang terjadi pada suatu Bank Umum Syariah dapat mempengaruhi operasional Bank Umum Syariah tersebut, hal ini dapat terjadi akibat kesalahan manusia, kegagalan sistem, tidak berfungsinya proses internal maupun kejadian eksternal. Bank syariah yang mampu menekan

⁵⁹ Abdul Nasser Hasibuan, Rahmad Annam, dan Nofinawati, *Audit Bank Syariah* (Jakarta: Kencana, 2020).

⁶⁰ Didin Rasyidin, "Financing to Deposit Ratio (FDR) Sebagai Salah Satu Penilaian Kesehatan Bank Umum Syariah (Study Kasus Pada Bank BJB Syariah Cabang Serang)," *ISLAMIC ECONOMIC: Jurnal Ekonomi Islam* 7, no. 1 (11 Maret 2016): 22, <https://doi.org/10.32678/ije.v7i1.34>.

⁶¹ Sofyan, *Bank Perkreditian Rakyat: Kumpulan Hasil Penelitian*, 15.

biaya operasional dalam mengelola usahanya akan memperoleh laba yang meningkat dan lebih banyak.⁶² Rumus BOPO yaitu sebagai berikut:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{beban operasional}}{\text{pendapatan operasional}} \times 100\%$$

Biaya dan pendapatan sangat berkaitan satu sama lain sehingga mempunyai hubungan dengan rasio profitabilitas. Aktivitas bank syariah yang efisien ditunjukkan ketika nilai BOPO rendah, karena ketika BOPO tinggi maka akan mengakibatkan ROA menurun.⁶³ Begitupun terhadap rasio ROI, dimana pengaruh dari BOPO terhadap ROA dan ROI yaitu bersifat negatif.

4. Analisis *Return On Assets* (ROA)

Return On Assets (ROA) merupakan rasio yang digunakan Bank Umum Syariah untuk mengukur kemampuan manajemen pengelolaan dana dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan. Pengaturan manajemen yang baik akan mempengaruhi pendapatan laba yang maksimal. Prediksi dari semakin besarnya nilai rasio ROA akan berpengaruh pada tingkat keuntungan yang dicapai, serta akan menunjukkan bahwa kinerja bank syariah tersebut semakin baik.⁶⁴ Tingginya jumlah pendapatan laba bersih juga dapat dipengaruhi dari perolehan pengembalian atas aset yang tinggi, sehingga nilai setiap rupiah dana yang ditanam dapat menguntungkan pada segi total aset. Namun sebaliknya, jika tingkat pengembalian atas asetnya rendah maka laba bersih yang dihasilkan dari setiap jumlah dana yang ditanam akan rendah.⁶⁵ Dalam hal ini tinggi rendahnya pengembalian atas aset mempengaruhi pendapatan laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang ditanam pada Bank Umum Syariah.

Rasio ROA sering digunakan untuk membandingkan antara laba sebelum pajak terhadap rata-rata total aset. Apabila tingkat kembalian (*return*) yang dihasilkan Bank Umum Syariah semakin besar maka akan menjadikan posisi

⁶² Sofyan, 17.

⁶³ Hasibuan, Annam, dan Nofinawati, *Audit Bank Syariah*, 2020.

⁶⁴ Somantri dan Sukmana, "Analisis Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Financing to Deposit Ratio (FDR) pada Bank Umum Syariah di Indonesia."

⁶⁵ Rendi Wijaya, "Analisis Perkembangan Return On Assets (ROA) dan Return On Equity (ROE) untuk Mengukur Kinerja Keuangan," *Jurnal Ilmu Manajemen* 9, no. 1 (Desember 2019): 42.

kinerja keuangan Bank Umum Syariah semakin baik dan nilai rasio ROA pun semakin besar.⁶⁶ Rumus ROA yaitu sebagai berikut:⁶⁷

$$\text{ROA} = \frac{\text{laba bersih sebelum pajak}}{\text{total aktiva}} \times 100\%$$

atau

$$\text{ROA} = \frac{\text{laba bersih sebelum pajak}}{(\text{aktiva lancar} + \text{aktiva tetap})} \times 100\%$$

Rasio ROA dapat dipengaruhi oleh tingkat rasio CAR, FDR dan BOPO, dimana ketika bank syariah memiliki permodalan yang kuat (CAR), penyaluran pembiayaan (FDR) yang efektif serta pengelolaan operasional (BOPO) yang efisien maka akan mempengaruhi tingkat rasio ROA yang besar.⁶⁸ Sehingga keuntungan yang diperoleh dapat dijadikan tombak permodalan dan cadangan pada periode berikutnya.

5. Analisis *Return On Investment* (ROI)

Analisis profitabilitas dapat dilakukan pula dengan rasio *Return On Investment* (ROI). Rasio ROI digunakan untuk mengukur tingkat efektifitas operasional Bank Umum Syariah untuk menghasilkan keuntungan dalam berinvestasi dengan teknik analisis laporan keuangan secara keseluruhan. Menurut Garrison dkk menyatakan bahwa semakin tinggi nilai rasio ROI pada bank syariah, maka akan meningkatkan besaran laba atau keuntungan yang dihasilkan dari setiap rupiah yang ditanam pada aktiva operasional tersebut.⁶⁹ Tingkat keuntungan yang besar akan menarik minat pemilik dana untuk menanamkan dananya kepada Bank Umum Syariah. Rumus ROI dapat dilihat sebagai berikut:

⁶⁶ Somantri dan Sukmana, "Analisis Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Financing to Deposit Ratio (FDR) pada Bank Umum Syariah di Indonesia."

⁶⁷ Handono Mardiyanto, *Inti Sari Manajemen Keuangan* (Jakarta: Grasindo, 2009).

⁶⁸ Tri Ina Fadhila Rahma, "Performa Modal Bank Syariah di Tengah Pandemi Covid-19," *J-EBIS: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam* 6, No. 2 (Oktober 2021): 158, <https://doi.org/10.32505/j-ebis.v6i2.3530>.

⁶⁹ Danico Mastur Adiwinata, Moch Dzulkirom Ar, dan Muhammad Saifi, "Analisis Return On Investment (ROI) dan Residual Income (RI) Guna Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Pt Nippon Indosari Corpindo, Tbk Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015)," *JAB: Jurnal Administrasi Bisnis* 45, No. 1 (April 2007): 112.

$$\text{ROI} = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{total aset}} \times 100\%$$

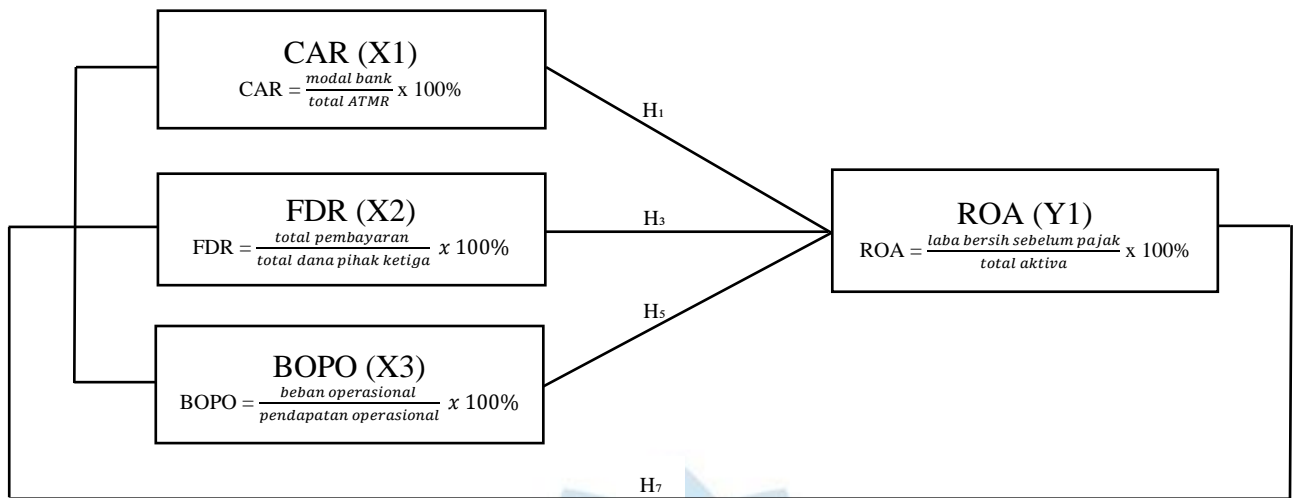
ROI menjadi indikator dalam menilai kinerja keuangan Bank Umum Syariah. Apabila Bank Umum Syariah dapat memperoleh laba dan keuntungan yang semakin tinggi maka akan meningkatkan nilai rasio ROI, sehingga dari peningkatan pengembalian investasi ini akan memicu banyak investor yang berminat untuk menanamkan dananya guna membeli saham Bank Umum Syariah tersebut. Tentu hal ini akan mendorong harga saham menjadi semakin naik dan lebih tinggi.

Kemampuan Bank Umum Syariah untuk menghasilkan keuntungan dapat dianalisis dengan rasio ROI dengan menggunakan keseluruhan aktiva yang dimilikinya. Kekurangan dalam analisis ROI yaitu tidak memasukkan unsur biaya modal sendiri dalam perhitungannya, sehingga ROI yang tinggi belum cukup untuk dinilai efektif sebelum dibandingkan dengan biaya modal lainnya.⁷⁰ Modal yang diperhitungkan ROI dapat digunakan berdasarkan jumlah saham dan investasi yang ditanam pada Bank Umum Syariah.

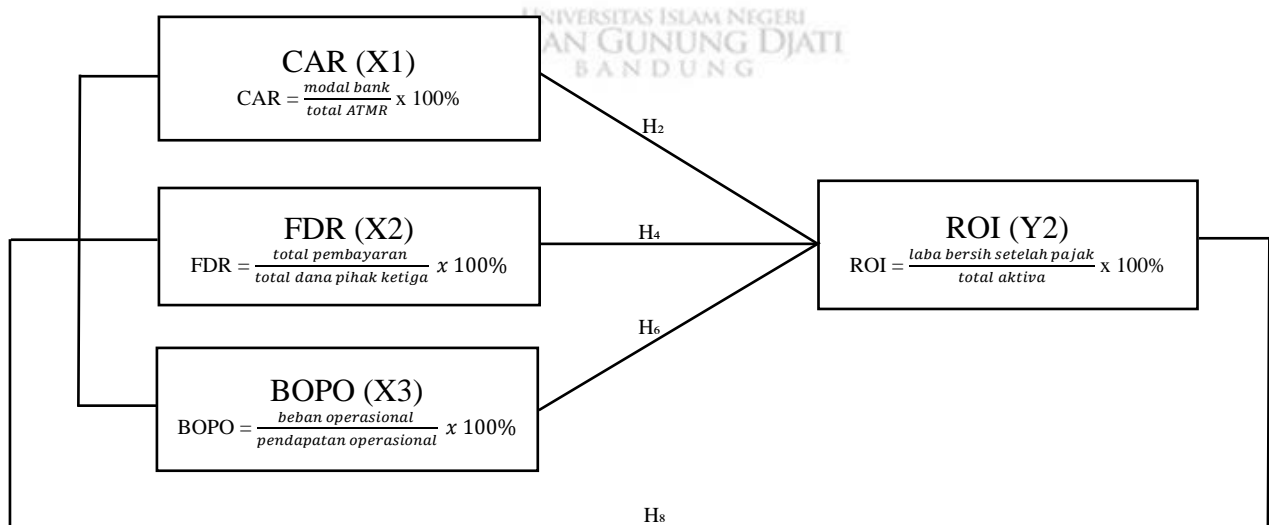
Berdasarkan teori yang telah dipaparkan tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tiga variabel independen (X) yaitu mencakup rasio *Capital Adequaty Ratio* (CAR) sebagai X1, *Financing to Deposit Ratio* (FDR) sebagai X2 dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) sebagai X3. Serta dua variabel dependen (Y) yaitu *Return On Asset* (ROA) sebagai Y1 dan *Return On Investment* (ROI) sebagai Y2. Adapun gambaran analisis kerangka pemikiran secara singkat dapat dilihat pada gambar berikut:

⁷⁰ Febri Surya Ningrum, "Analisis Return On Investment (ROI) untuk Menilai Profitabilitas pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2009-2013," *Universitas Nusantara PGRI Kediri*, 2014, 5.

Gambar 1.1 Kerangka Pemikiran



Hasil kerangka pemikiran tersebut menggambarkan tahapan uji analisis pertama, dimana variabel yang digunakan yaitu berupa *Capital Adequaty Ratio* (CAR) sebagai X1, *Financing to Deposit Ratio* (FDR) sebagai X2 dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) sebagai X3 untuk dianalisis pengaruhnya terhadap *Return On Assets* (ROA) sebagai Y1. Uji analisis ini bersifat uji analisis satu arah yang akan di uji secara parsial (Uji T) dan kemudian akan dilihat variabel mana yang berpengaruh paling besar terhadap Y1.



Tahapan kedua dalam menganalisis penelitian ini dapat dilihat pada gambar tersebut, yang mana kerangka berpikir hampir sama dengan gambar

kerangka berpikir tahap satu, yaitu dengan menggunakan variabel *Capital Adequaty Ratio* (CAR) sebagai X1, *Financing to Deposit Ratio* (FDR) sebagai X2 dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) sebagai X3. Namun yang berbeda dari uji analisis tahap dua ini yaitu pada variabel Y yaitu terdiri dari variabel *Return On Investment* (ROI) sebagai Y2. Uji analisis ini juga bersifat uji analisis satu arah yang akan di uji secara parsial (Uji T) dan kemudian akan dilihat variabel mana yang berpengaruh paling besar terhadap Y2.

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah suatu perumusan sementara pada penelitian yang akan dianalisis mengenai suatu hal yang kemudian akan dibuat untuk menjelaskan hal tersebut untuk diarahkan dalam analisis atau penyelidikan selanjutnya. Langkah-langkah yang dilakukan dalam penyelidikan hipotesis disebut dengan pengujian hipotesis.⁷¹ Pengujian hipotesis dilakukan dengan membuktikan kesesuaian data-data yang akan dianalisis. Hipotesis pada penelitian ini berupa hipotesis statistik. Adapun hipotesis sementara dari penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. H_1 = variabel CAR berpengaruh terhadap variabel ROA
2. H_2 = variabel CAR berpengaruh terhadap variabel ROI
3. H_3 = variabel FDR berpengaruh terhadap variabel ROA
4. H_4 = variabel FDR berpengaruh terhadap variabel ROI
5. H_5 = variabel BOPO berpengaruh terhadap variabel ROA
6. H_6 = variabel BOPO berpengaruh terhadap variabel ROI
7. H_7 = pengaruh terbesar dihasilkan antara variabel CAR, FDR atau BOPO terhadap ROA
8. H_8 = pengaruh terbesar dihasilkan antara variabel CAR, FDR atau BOPO terhadap ROI

⁷¹ Husein Umar, *Riset Sumber Daya Manusia*, 7 (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2005).

G. Hasil Penelitian Terdahulu

Berdasarkan beberapa hasil penelitian terdahulu yang telah dilakukan menyatakan pernyataan yang berbeda-beda. Diantaranya seperti hasil penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Danny Syachreza dan Rimi Gusliana dengan judul “Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR, *Bank Size*, BOPO Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia” menyatakan bahwa rasio CAR, FDR dan *Bank Size* tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA). Sedangkan pada rasio NPF dan BOPO memiliki pengaruh yang signifikan negatif terhadap Profitabilitas (ROA) pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di OJK periode 2012-2017. Adapun hasil penelitian secara simultan menyatakan bahwa nilai rasio CAR, NPF, FDR, *Bank Size* dan BOPO memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di OJK periode 2012-2017.⁷² Kelima variabel ini menyatakan bahwa tidak setiap variabel berpengaruh terhadap ROA, namun secara bersamaan atau simultan bahwa kelima variabel berpengaruh terhadap ROA.

Penelitian yang dilakukan oleh Ulfa Noviana, dkk dengan judul “Pengaruh Rasio Kinerja Keuangan Terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2009-2018” menjelaskan bahwa analisis penelitian yang dilakukan dari variabel CAR, NPF dan FDR secara simultan memiliki pengaruh terhadap ROA pada Bank Umum Syariah. Adapun analisis yang dilakukan secara parsial menunjukkan bahwa variabel CAR dan FDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA dan NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Nilai koefisien determinasi yang dihasilkan berpengaruh sebesar 0,515 yang artinya bahwa pengaruh dari ketiga variabel independen yaitu CAR, NPF dan FDR terhadap ROA adalah sebesar 51,5%. Adapun selebihnya atau sisanya yaitu sebesar (100% - 51,5%) 48,5% dijelaskan oleh faktor lain diluar model regresi data panel yang diteliti.⁷³ Dalam penelitian ini permodalan dan pembiayaan tidak

⁷² Danny Syachreza dan Rimi Gusliana, “Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR, Bank Size, BOPO Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia,” *Jurnal Akuntansi dan Manajemen* 17, No. 01 (April 2020): 25.

⁷³ Ulfa Noviana, Israk Ahmadsyah, dan Ana Fitria, “Pengaruh Rasio Kinerja Keuangan Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2009-2018,” *JEIPS: Jurnal Ekonomi*

memiliki pengaruh terhadap peningkatan nilai ROA yang mana nilai ROA dipengaruhi dari tingkat pembiayaan bermasalah yang terjadi.

Penelitian yang dilakukan oleh Cut Ermia, dkk dengan judul “Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2016-2019” menyatakan bahwa NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, sedangkan CAR tidak berpengaruh terhadap ROA. Adapun secara simultan menunjukkan bahwa variabel NPF dan CAR memiliki pengaruh terhadap ROA Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2016-2019.⁷⁴ Pada periode ini mengartikan bahwa pembiayaan bermasalah berpengaruh terhadap pengembalian aset sedangkan modal tidak berpengaruh terhadap pengembalian aset Bank Umum Syariah.

Penelitian yang dilakukan oleh Rofiul Wahyudi dengan judul “Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR, BOPO dan Inflasi terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia: Studi Masa Pandemi Covid-19” menyatakan bahwa analisis yang dilakukan secara parsial menunjukkan variabel CAR, FDR, NPF dan Inflasi tidak memiliki pengaruh terhadap ROA. Hanya satu variabel yang berdampak atau berpengaruh signifikan yaitu BOPO terhadap ROA. Adapun secara simultan semua variabel yaitu CAR, NPF, FDR, BOPO dan Inflasi memiliki pengaruh terhadap ROA. Penelitian ini menunjukkan implikasi praktis bahwa meskipun terjadi masa pandemi covid-19 masyarakat tetap menggunakan jasa dan layanan dari bank syariah.⁷⁵ Bank syariah pun dapat tetap bertahan walaupun diambang krisis ekonomi di tengah terjadinya pandemi, bahkan kekuatan bank syariah semakin dipercaya oleh sebagian besar masyarakat tanah air.

Penelitian yang dilakukan oleh Rena Wati Sipayung dengan judul “Pengaruh Return On Asset, Return On Investment, Return On Equity, Dan Price Earning Ratio Terhadap Modal Kerja Pada Perusahaan Industri Dasar & Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019” menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif pertumbuhan perusahaan ROA, ROI, ROE dan PER

Islam dan Perbankan Syariah 1, No. 1 (Mei 2021): 1,
<https://doi.org/10.37598/jeips.v1i1.%20Mei.949>.

⁷⁴ Cut Ermia dan dkk, “Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2016-2019,” *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis* 5, No. 2 (Desember 2020): 1.

⁷⁵ Wahyudi, “Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR, BOPO dan Inflasi terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia: Studi Masa Pandemi Covid-19.”

secara simultan terhadap modal kerja pada perusahaan industri dasar dan kimia.⁷⁶ Perusahaan industri dasar dan kimia dapat dikembangkan dengan permodalan yang lebih besar karena karena perusahaan ini merupakan perusahaan konsumtif dan sangat dibutuhkan bagi masyarakat luas.

Penelitian yang dilakukan oleh Rina Dameria Napitupulu dengan judul “Determinasi *Return On Assets* dan *Return On Investment* Terhadap Profitabilitas Perusahaan Sektor Farmasi” menunjukkan bahwa ROA dan ROI berpengaruh terhadap profitabilitas, dengan sub sektor farmasi pada periode 2017-2018 memiliki perkembangan profitabilitas yang diketahui sebesar 62,9%. Sedangkan sisanya yaitu sebesar 37,1% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian.⁷⁷ Sektor farmasi yang merupakan sektor kebutuhan masyarakat menjadi penopang bagi kesehatan masyarakat luas serta menjadi salah satu pendukung sektor perekonomian terpenting bagi Indonesia.

Penelitian yang dilakukan oleh Nina Nurhasanah dengan judul “Hubungan Return On Assets (ROA) dan Suku Bunga terhadap Return Saham PT Astra Internasional, Tbk” menghasilkan bahwa ROA yang tinggi akan mempunyai hubungan yang positif terhadap kenaikan *return* saham. Kenaikan suku bunga yang tinggi akan mempunyai hubungan yang negatif terhadap kenaikan *return* saham. Jika hubungan dilakukan secara bersama-sama maka akan berdampak positif terhadap *return* saham.⁷⁸ Dalam hal ini profitabilitas, saham dan suku bunga sangat berpengaruh terhadap perkembangan dan pertumbuhan perusahaan, dimana perusahaan harus meningkatkan kepercayaan masyarakat dengan memaksimalkan laba dan keuntungannya serta menurunkan tingkat suku bunga dengan nilai yang sangat efektif bagi perusahaan maupun masyarakat.

⁷⁶ Rena Wati Sipayung dkk., “Pengaruh Return On Asset , Return On Investment, Return On Equity, Dan Price Earning Ratio Terhadap Modal Kerja Pada Perusahaan Industri Dasar & Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019,” *Jurnal Ilmiah Manajemen Ekonomi dan Akuntansi (MEA)* 5, no. 2 (Agustus 2021): 889, <https://doi.org/10.31955/mea.vol5.iss2.pp888-904>.

⁷⁷ Rina Dameria Napitupulu, “Determinasi Return On Assets dan Return On Investment Terhadap Profitabilitas Perusahaan Sektor Farmasi,” *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research (JISAMAR)* 3, no. 4 (26 November 2019): 102.

⁷⁸ Nina Nurhasanah, “Hubungan Return On Assets (Roa) dan Suku Bunga Terhadap Return Saham Pt Astra Internasional, Tbk,” *ejurnal.esaunggul.ac.id* 10, no. 1 (Januari 2013): 36.

Penelitian yang dilakukan oleh Rendi Wijaya dengan judul “Analisis Perkembangan *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) Untuk Mengukur Kinerja Keuangan” menghasilkan nilai rata-rata rasio ROA sebesar 30,87% yang dikategorikan sehat. Sementara dari rasio ROE menghasilkan nilai rata-rata sebesar 43,50% yang dikategorikan cukup baik.⁷⁹ Kinerja perusahaan dikatakan baik ketika mampu mengelola keuangan dengan efektif dan efisien, dimana perolehan keuntungan yang besar akan menarik minat masyarakat untuk menggunakan jasa layanan pada perusahaan tersebut.

Penelitian yang dilakukan oleh Ni Putu Alma Kalya Almira dan Ni Luh Putu Wiagustini dengan judul “*Return On Asset*, *Return On Equity* dan *Earning Per Share* Berpengaruh Terhadap Return Saham” menunjukkan bahwa *Return On Assets* (ROA), *Return On Investment* (ROE) dan *Earning per Share* berpengaruh positif signifikan terhadap *Return Saham*.⁸⁰ Besaran pengembalian saham dipengaruhi oleh besaran laba atau keuntungan yang disebut sebagai profitabilitas, dimana ketika perusahaan mengalami keuntungan yang besar maka akan mengembalikan jumlah saham yang besar pula. Begitupun sebaliknya jika keuntungan yang didapat kecil dan kurang maksimal maka akan mempengaruhi jumlah pengembalian saham yang kecil.

Penelitian yang dilakukan oleh Fajar Adiputra dengan judul “Pengaruh CAR, NPF, FDR dan BOPO terhadap Profitabilitas (ROA dan ROE) pada Bank Umum Syariah di Indonesia” menyatakan bahwa secara parsial variabel CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA dan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROE. Kemudian variabel NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA namun tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE. Adapun variabel FDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA dan ROE. Serta

⁷⁹ Wijaya, “Analisis Perkembangan Return On Assets (ROA) dan Return On Equity (ROE) untuk Mengukur Kinerja Keuangan.”

⁸⁰ Ni Putu Alma Kalya Almira dan Ni Luh Putu Wiagustini, “Return On Asset, Return On Equity, dan Earning Per Share Berpengaruh Terhadap Return Saham,” *E-Jurnal Manajemen* 9, no. 3 (2020): 1069–88, <https://doi.org/10.24843/EJMUNUD.2020.v09.i03.p13>.

variabel BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA dan ROE.⁸¹ Dalam penelitian ini bahwa tidak semua variabel memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada variabel ROA maupun ROE.

Penelitian yang dilakukan oleh Heri Pranata Ritonga dengan judul “Analisis Pengaruh CAR, FDR dan BOPO terhadap ROA pada PT Bank Muamalat Indonesia” menyatakan bahwa secara parsial CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. FDR tidak berpengaruh terhadap ROA dan BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Adapun secara simultan bahwa CAR, FDR dan BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA. Uji determinasi menunjukkan kemampuan prediksi model dari semua variabel sebesar 97,69% sedangkan sisanya yaitu sebesar 2,31% dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian.⁸² Dalam hal ini bagi Bank Muamalat Indonesia dapat memaksimalkan kepercayaan masyarakat untuk mempertahankan dan meningkatkan jumlah nasabah agar menanamkan modal dan dananya pada bank syariah tersebut.

Penelitian yang dilakukan oleh Ridhlo Ilham Putra Wardana dengan judul “Analisis Pengaruh CAR, FDR, NPF, BOPO dan *Size* terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia (Studi Kasus pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2011-2014)” menyatakan bahwa secara simultan semua variabel independen berpengaruh terhadap ROA. Secara parsial variabel CAR berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Variabel FDR dan NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Sedangkan variabel BOPO dan *Size* berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Nilai uji determinasi yang dihasilkan sebesar 0,767 yang artinya bahwa kemampuan semua variabel terhadap ROA sebesar 76,7% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian.⁸³ Besaran pengaruh dapat diperoleh dari tingkat permodalan artinya

⁸¹ Fajar Adiputra, “Pengaruh CAR, NPF, FDR dan BOPO terhadap Profitabilitas (ROA dan ROE) pada Bank Umum Syariah di Indonesia” (Jakarta, UIN Syarif Hidayatullah, 2018), <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/40735>.

⁸² Heri Pranata Ritonga, “Analisis Pengaruh CAR, FDR dan BOPO terhadap ROA pada PT Bank Muamalat Indonesia” (repository.uinsu.ac.id, Medan, UIN Sumatera Utara, 2019), <http://repository.uinsu.ac.id/12185/1/Skripsi%20Sidang%20Heri%20Pranata.pdf>.

⁸³ Ridhlo Ilham Putra Wardana, “Analisis Pengaruh CAR, FDR, NPF, BOPO dan *Size* terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia (Studi Kasus pada Bank Umum Syariah di

modal yang kuat akan meningkatkan profitabilitas yang banyak. Namun pada penyaluran pembiayaan tidak mempengaruhi besaran profitabilitas serta biaya operasional tidak dapat dijadikan patokan dalam meningkatkan profitabilitas, hal ini karena nilai biaya operasional dan *size* berpengaruh negatif.

Penelitian yang dilakukan oleh Usman Harun dengan judul “Pengaruh Ratio-Ratio Keuangan CAR, LDR, NIM, BOPO, NPL terhadap ROA” menyatakan bahwa CAR tidak berpengaruh terhadap ROA. LDR berpengaruh signifikan terhadap ROA. NIM tidak berpengaruh terhadap ROA. BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA. NPL berpengaruh tidak signifikan terhadap ROA.⁸⁴ Dalam hal ini dari beberapa variabel yang diteliti ada yang menunjukkan berpengaruh dan tidak berpengaruh, dimana tidak semua variabel dapat berpengaruh signifikan terhadap ROA. Penggunaan dan pengelolaan dana yang tepat akan mempengaruhi tingkat profitabilitas, maka alokasi dana pada setiap variabel harus tepat agar menghasilkan profitabilitas yang maksimal.

Penelitian yang dilakukan oleh Ayunda Paramita dengan judul “Pengaruh NPF, FDR dan BOPO Terhadap Return On Asset (ROA) Pada PT. Bank Syariah Mandiri Periode 2013-2017” menyatakan bahwa NPF berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. FDR tidak berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Adapun secara simultan NPF, FDR dan BOPO berpengaruh terhadap ROA dan nilai koefisien determinasi sebesar 96,68% sedangkan sisanya sebesar 3,32% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian.⁸⁵ Dalam hal ini kemungkinan pengaruh signifikan dapat dihasilkan dari variabel lain, dimana ketika variabel yang digunakan tepat maka akan menghasilkan tingkat ROA yang maksimal.

Indonesia Periode 2011-2014)” (Semarang, Universitas Diponegoro, 2015),
<https://core.ac.uk/download/pdf/76928843.pdf>.

⁸⁴ Usman Harun, “Pengaruh Ratio-Ratio Keuangan CAR, LDR, NIM, BOPO, NPL Terhadap ROA,” *Jurnal Riset Bisnis dan Manajemen* 4, no. 1 (2016): 67–82.

⁸⁵ Ayunda Paramita, “Pengaruh NPF, FDR dan BOPO Terhadap Return On Asset (ROA) Pada Pt. Bank Syariah Mandiri Periode 2013-2017” (Sumatera Barat, Institut Agama Islam Negeri Batusangkar, 2018),
https://repo.iainbatusangkar.ac.id/xmlui/bitstream/handle/123456789/11542/1558672208726_AYUNDA%20PARAMITA%20-%20Pustaka.pdf?sequence=1&isAllowed=y.

Penelitian yang dilakukan oleh Iqbal Ramadhani dengan judul “Analisis Pengaruh FDR, CAR, NPF dan BOPO Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia (Studi Kasus Bank Syariah Mandiri Periode 2008- 2017)” menyatakan bahwa variabel FDR memiliki pengaruh signifikan positif terhadap ROA. Variabel CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Adapun NPF dan BOPO berpengaruh signifikan negatif terhadap ROA.⁸⁶ Bank Syariah Mandiri dapat meningkatkan penyaluran pembiayaannya agar dapat menghasilkan profitabilitas yang besar, tentu dengan pengawasan dan penyaluran yang tepat.

Penelitian yang dilakukan oleh Dewi Antika dan Nelli Novyarni dengan judul “Pengaruh CAR, Rasio BOPO, FDR dan Rasio NPF Terhadap Profitabilitas (Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2016-2018)” menyatakan bahwa secara parsial CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Rasio BOPO berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. FDR tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dan NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Adapun secara simultan CAR, BOPO, FDR dan NPF berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2016-2018.⁸⁷ Dalam hal ini variabel yang berpengaruh signifikan hanya dihasilkan dari rasio BOPO, dimana pengelolaan dana operasional yang tepat akan menghasilkan profitabilitas yang besar. Sedangkan variabel lainnya relatif tidak berpengaruh signifikan.

Berdasarkan hasil beberapa penelitian terdahulu yang telah dilakukan terdapat kesamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan penulis teliti. Kesamaan penelitian yaitu terletak pada beberapa penggunaan variabel diantaranya variabel *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Financing to Deposit Ratio (FDR)*, Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), *Return On Assets (ROA)* serta *Return On Investment (ROI)*. Adapun perbedaan penelitian yaitu terletak

⁸⁶ Iqbal Ramadhani, “Analisis Pengaruh FDR, CAR, NPF dan BOPO Terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia (Studi Kasus Bank Syariah Mandiri Periode 2008- 2017)” (Skripsi, Malang, Universitas Brawijaya, 2018), <http://repository.ub.ac.id/163143/1/Iqbal%20Ramadhani.pdf>.

⁸⁷ Dewi Antika dan Nelli Novyarni, “Pengaruh CAR, Rasio BOPO, FDR dan Rasio NPF Terhadap Profitabilitas (Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2016-2018)” (Jakarta, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia, 2020), http://repository.stei.ac.id/1316/1/Jurnal%20B.Indonesia_Dewi%20Antika_1116000225_2020.pdf.

pada penempatan variabel, dimana analisis variabel akan menggunakan 3 jenis variabel independen (X) yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) yang selanjutnya akan dianalisis pengaruhnya terhadap 2 jenis variabel dependen (Y) yaitu *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Investment* (ROI). Dalam hal ini variabel yang akan diaplikasikan terdiri dari 5 variabel yang terdiri dari 3 variabel independen (X) dan 2 variabel dependen (Y).

Dalam hal ini beberapa hasil penelitian terdahulu yang telah dipaparkan dapat dilihat secara ringkas pada tabel yang disediakan beserta persamaan maupun perbedaannya. Tabel ini akan memuat bagaimana persamaan dan perbedaan yang dilakukan peneliti dengan penelitian sebelumnya guna menghindari adanya kesamaan penulis secara menyeluruh. Maka secara ringkas hasil penelitian terdahulu dapat dilihat melalui tabel berikut:



Tabel 1.6 Ringkasan Hasil Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
1	Danny Syachreza dan Rimi Gusliana, 2020.	Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR, <i>Bank Size</i> , BOPO Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia (Periode 2012-2017)	Penggunaan variabel CAR, FDR, BOPO dan ROA serta objek yaitu Bank Umum Syariah	Pengambilan data pada <i>time series</i> pada penelitian yaitu 2012-2017, sedangkan penulis menggunakan periode 2017-2021.	<ul style="list-style-type: none"> • CAR, FDR dan <i>Bank Size</i> tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA). • Rasio NPF dan BOPO berpengaruh signifikan negatif terhadap Profitabilitas (ROA) • Secara simultan nilai CAR, NPF, FDR, <i>Bank Size</i> dan BOPO berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA)
2	Ulfa Noviana, Israk Ahmadsyah, dan Ana Fitria, 2021.	Pengaruh Rasio Kinerja Keuangan Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2009-2018	Penggunaan variabel CAR, FDR dan ROA serta objek yaitu Bank Umum Syariah	Periode pengambilan data penelitian yaitu 2009-2018. Sedangkan penulis mengambil data pada periode 2017-2021.	<ul style="list-style-type: none"> • CAR, NPF dan FDR secara simultan memiliki pengaruh terhadap ROA • Secara parsial CAR dan FDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA dan NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. • Nilai koefisien determinasi yang sebesar 0,515 atau sebesar 51,5%. maka selebihnya atau sisanya yaitu sebesar (100% - 51,5%) 48,5% dijelaskan oleh faktor lain diluar model regresi data panel yang diteliti.
3	Cut Ermiati, dkk, 2020.	Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2016-2019	Penggunaan variabel CAR dan ROA, serta objek Bank Umum Syariah.	Pengambilan data penelitian yaitu 2016-2019, sedangkan penulis mengambil data pada periode 2017-2021.	<ul style="list-style-type: none"> • NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA • CAR tidak berpengaruh terhadap ROA • Secara simultan variabel NPF dan CAR memiliki pengaruh terhadap ROA

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
4	Rofiul Wahyudi	Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR, BOPO dan Inflasi terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia: Studi Masa Pandemi Covid-19	Penggunaan variabel CAR, FDR, BOPO dan ROA.	Objek penelitian yaitu perbankan syariah, sedangkan penulis berfokus pada objek penelitian pada Bank Umum Syariah	<ul style="list-style-type: none"> • Secara parsial CAR, FDR, NPF dan Inflasi tidak memiliki pengaruh terhadap ROA • BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA. • Secara simultan CAR, NPF, FDR, BOPO dan Inflasi memiliki pengaruh terhadap ROA
5	Rena Wati Sipayung, 2021.	Pengaruh Return On Asset, Return On Investment, Return On Equity, Dan Price Earning Ratio Terhadap Modal Kerja Pada Perusahaan Industri Dasar & Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019	Penggunaan variabel ROA dan ROI	Objek penelitian yang diambil yaitu perusahaan industri dasar dan kimia, sedangkan penulis mengambil objek pada Bank Umum Syariah. Serta periode pengambilan data yang berbeda yaitu pada tahun 2017-2021.	Terdapat pengaruh positif pertumbuhan perusahaan ROA, ROI, ROE dan PER secara simultan terhadap modal kerja.
6	Rina Dameria Napitupulu, 2019.	Determinasi Return On Assets Dan Return On Investment Terhadap Profitabilitas Perusahaan Sektor Farmasi	Penggunaan variabel ROA dan ROI	Objek penelitian ini pada perusahaan farmasi, sedangkan penulis berfokus pada objek Bank Umum Syariah	<ul style="list-style-type: none"> • ROA dan ROI berpengaruh terhadap profitabilitas • Nilai profitabilitas yang diketahui sebesar 62,9%. Sedangkan sisanya yaitu sebesar 37,1% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian.

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
7	Nina Nurhasanah, 2013.	Hubungan Return On Assets (ROA) dan Suku Bunga terhadap Return Saham PT Astra Internasional, Tbk	Penggunaan variabel ROA	Objek penelitian yang digunakan penulis berfokus pada Bank Umum Syariah	ROA yang tinggi akan mempunyai hubungan yang positif terhadap kenaikan <i>return</i> saham. Kenaikan suku bunga yang tinggi akan mempunyai hubungan yang negatif terhadap kenaikan <i>return</i> saham. Jika hubungan dilakukan secara bersama-sama maka akan berdampak positif terhadap <i>return</i> saham.
8	Rendi Wijaya.	Analisis Perkembangan <i>Return On Assets</i> (ROA) dan <i>Return On Equity</i> (ROE) Untuk Mengukur Kinerja Keuangan	Penggunaan variabel ROA	Objek penelitian dan periode data yang di akan diteliti	Nilai rata-rata rasio ROA sebesar 30,87% yang dikategorikan sehat. Sementara dari rasio ROE menghasilkan nilai rata-rata sebesar 43,50% yang dikategorikan cukup baik.
9	Ni Putu Alma Kalya Almira dan Ni Luh Putu Wiagustini, 2020	Return On Asset, Return On Equity dan Earning Per Share Berpengaruh Terhadap Return Saham	Penggunaan variabel ROA	Objek penelitian dan periode pengambilan data.	<i>Return On Assets</i> (ROA), <i>Return On Investment</i> (ROE) dan <i>Earning per Share</i> berpengaruh positif signifikan terhadap <i>Return</i> Saham.
10	Fajar Adiputra, 2018.	Pengaruh CAR, NPF, FDR dan BOPO terhadap Profitabilitas (ROA dan ROE) pada Bank Umum Syariah di Indonesia	Penggunaan variabel CAR, FDR, BOPO dan ROA serta objek yang diteliti yaitu pada Bank Umum Syariah	Periode pengambilan data yang diambil penulis yaitu pada tahun 2017-2021	<ul style="list-style-type: none"> • CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA tetapi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROE • NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA tetapi tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE. • FDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA dan ROE • BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA dan ROE

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
11	Heri Pranata Ritonga, 2019.	Analisis Pengaruh CAR, FDR dan BOPO terhadap ROA pada PT Bank Muamalat Indonesia	Penggunaan variabel CAR, FDR, BOPO dan ROA.	Objek penelitian yaitu Bank Muamalat Indonesia, sedangkan penulis mengambil objek pada Bank Umum Syariah	<ul style="list-style-type: none"> • CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. • FDR tidak berpengaruh terhadap ROA • BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. • Secara simultan CAR, FDR dan BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA. • Uji determinasi menunjukkan hasil sebesar 0,9769 yang artinya berpengaruh sebesar 97,69% sedangkan sisanya yaitu sebesar 2,31% dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian.
12	Ridhlo Ilham Putra Wardana, 2015.	Analisis Pengaruh CAR, FDR, NPF, BOPO dan <i>Size</i> terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia (Studi Kasus pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2011-2014)	Penggunaan variabel CAR, FDR, BOPO dan ROA serta objek penelitian pada Bank Umum Syariah	Periode yang digunakan penulis yaitu pada tahun 2017-2021	<ul style="list-style-type: none"> • CAR berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. • FDR dan NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. • BOPO dan <i>Size</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. • Secara simultan semua variabel dependen berpengaruh terhadap ROA. • Nilai uji determinasi yang dihasilkan sebesar 0,767 yang artinya bahwa kemampuan semua variabel terhadap ROA sebesar 76,7% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian.

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
13	Usman Harun, 2016.	Pengaruh Ratio-Ratio Keuangan CAR, LDR, NIM, BOPO, NPL Terhadap ROA	Penggunaan variabel CAR, BOPO dan ROA	Objek penelitian dan periode pengambilan data.	<ul style="list-style-type: none"> • CAR tidak berpengaruh terhadap ROA. • LDR berpengaruh signifikan terhadap ROA. • NIM tidak berpengaruh terhadap ROA. • BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA. • NPL berpengaruh tidak signifikan terhadap ROA.
14	Ayunda Paramita, 2018.	Pengaruh NPF, FDR dan BOPO Terhadap Return On Asset (ROA) Pada Pt. Bank Syariah Mandiri Periode 2013-2017	Penggunaan variabel FDR, BOPO dan ROA	Objek penelitian yang diambil penulis yaitu pada Bank Umum Syariah tahun 2017-2021	<ul style="list-style-type: none"> • NPF berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. • FDR tidak berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. • BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. • Secara simultan NPF, FDR dan BOPO berpengaruh terhadap ROA • Nilai koefisien determinasi sebesar 96,68% sedangkan sisanya sebesar 3,32% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian.
15	Iqbal Ramadhani, 2018.	Analisis Pengaruh FDR, CAR, NPF dan BOPO Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia (Studi Kasus Bank Syariah Mandiri Periode 2008- 2017)	Penggunaan variabel FDR, CAR, BOPO dan ROA	Objek penelitian pada Bank Umum Syariah serta sampel pengambilan data	<ul style="list-style-type: none"> • FDR berpengaruh signifikan positif terhadap ROA. • CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. • NPF dan BOPO berpengaruh signifikan negatif terhadap ROA.

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
16	Dewi Antika dan Nelli Novyarni, 2020.	Pengaruh CAR, Rasio BOPO, FDR dan Rasio NPF Terhadap Profitabilitas (Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2016-2018)	Penggunaan variabel CAR, BOPO, FDR dan profitabilitas serta objek penelitian pada Bank Umum Syariah	Periode pengambilan data yang diambil penulis yaitu pada tahun 2017-2021	<ul style="list-style-type: none"> • CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. • BOPO berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. • FDR tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. • NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. • Secara simultan CAR, BOPO, FDR dan NPF berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.



uin

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG